

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS LVE
PADA MATERI PERISTIWA ALAM
UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEHIDUPAN DAN HASIL BELAJAR
DI MI MA'ARIF CANDRAN**



Oleh:
RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd
NIM: 13.204.21036

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
TESIS
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh
Gelar Megister Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Sains

**YOGYAKARTA
2017**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : RR Noor Khalifah Yuliasti, S. Pd
NIM : 1320421036
Jenjang : S2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Sains

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 4 Januari 2017
Saya yang menyatakan



RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd
NIM. 1320421036

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RR Noor Khalifah Yuliasti, S. Pd
NIM : 1320421036
Jenjang : S2
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Sains

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika dikemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 04 Januari 2017
Saya yang menyatakan



RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd
NIM. 1320421036



PENGESAHAN

Tesis berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN
BERBASIS LVE PADA MATERI PERISTIWA ALAM
UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEHIDUPAN DAN
HASIL BELAJAR DI MI MA'ARIF CANDRAN

Nama : RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd

NIM : 1320421036

Jenjang : S2

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains

Tanggal Ujian : 20 Januari 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd.)

Yogyakarta, 28 Februari 2017

Direktur,



Prof. Noorhaidi, M.A. M.Phil. PHD

NIP.: 19711207 199503 1 002

PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS

Tesis Berjudul : PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
LVE PADA MATERI PERSITIWA ALAM UNTUK
MENINGKATKAN NILAI KEHIDUPAN DAN HASIL
BELAJAR DI MI MA'ARIF CANDRAN

Nama : RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd

NIM : 1320421036

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Konsentrasi : Sains

telah disetujui tim penguji ujian munaqasyah:

Ketua Sidang Ujian/Penguji : Ro'fah, BSM, M.A, Ph.D



Pembimbing/Penguji : Dr. Usman, SS, M. Ag



Penguji : Dr. Suhadi, MA



diuji di Yogyakarta pada tanggal 20 Januari 2017

Waktu : 09.00 – 10.00 WIB

Hasil/Nilai : A- / 86

Predikat : Dengan Pujian / Sangat Memuaskan / Memuaskan

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS LVE
PADA MATERI PERSITIWA ALAM
UNTUK MENINGKATKAN NILAI KEHIDUPAN DAN HASIL BELAJAR
DI MI MA'ARIF CANDRAN**

Yang ditulis oleh:

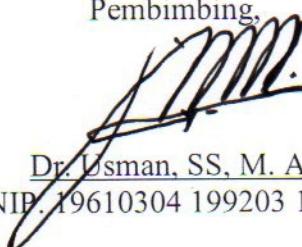
Nama : RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd
NIM : 1320421036
Program : Pascasarjana
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi : Sains

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut di atas sudah dapat diajukan kepada Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 10 Januari 2017

Pembimbing,

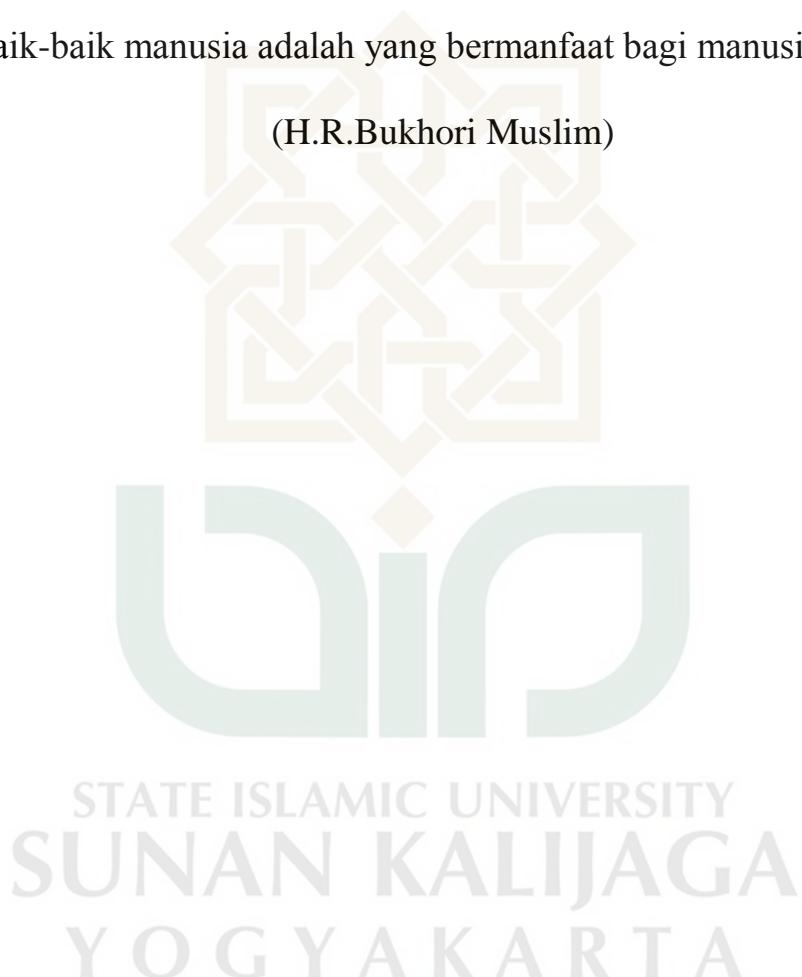

Dr. Usman, SS, M. Ag
NIP. 19610304 199203 1 001

MOTTO

خیر الناس انفعهم للناس

“Sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi manusia lainnya”.

(H.R.Bukhori Muslim)



PERSEMBAHAN

Tesis ini saya persembahkan untuk:
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Konsentrasi Sains



ABSTRAK

RR NOOR KHALIFAH YULIASTI, S.Pd (NIM. 1320421036) : Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis LVE pada Materi Persitiwa Alam untuk Meningkatkan Nilai Kehidupan dan Hasil Belajar di MI Ma’arif Candran Tesis. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Sains, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2016.

Proses pembelajaran pendidikan nilai di MI Ma’arif Candran guru mempunyai kendala dalam meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar karena metode yang digunakan bersifat konvensional. Buku pegangan guru dan peserta didik terbatas sehingga siswa cenderung hanya hafalan dari materi-materi yang diberikan oleh guru.

Penelitian ini merupakan *Research and Development* (R&D). Pengembangan media pembelajaran dilakukan dengan mengadaptasi pada model ADDIE yang terdiri lima tahap yaitu analisis, desain, development, implementation dan evaluation. Penilaian produk dilakukan oleh satu ahli media, satu ahli materi kimia, satu *peer reviewer* dan lima pendidik kimia. Uji coba produk dengan rincian enam peserta didik dan untuk uji coba efektifitas dilakukan kepada peserta didik kelas V MI Ma’arif Candran Godean. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket menghidupkan nilai, dan tes soal.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis *Living Value Education* pada materi peristiwa alam untuk Meningkatkan Nilai Kehidupan dan Hasil Belajar (2) mengetahui hasil validasi ahli materi, ahli media, *per reviewer*, dan pendidik terhadap pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis LVE Untuk Meningkatkan Nilai Kehidupan dan Hasil Belajar; serta (3) mengetahui modul pembelajaran IPA berbasis LVE dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghidupkan nilai dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Modul pembelajaran berbasis LVE dengan kesesuaian penyajian materi, kurikulum, evaluasi, keterlaksanaan, kebahasaan, kejelasan kalimat serta penerapan LVE dengan kategori sangat baik serta dilihat aspek tampilan dan pemrograman dengan kategori sangat baik (2) modul pembelajaran berbasis LVE pada materi Peristiwa Alam di Indonesia yang telah dikembangkan dinilai layak digunakan dalam pembelajaran ditinjau dari penilaian aspek materi dan aspek media, dan hasil uji coba peserta didik; serta (3) terdapat perbedaan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar kognitif peserta didik yang menggunakan modul pembelajaran berbasis LVE dengan yang menggunakan pembelajaran konvensional.

Rekomendasi untuk guru MI Ma’arif Candran diharapkan mampu meningkatkan kemampuannya dalam membuat modul pembelajaran berbasis LVE untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar. Perlu adanya training atau pelatihan khusus untuk lanjutan pembuatan modul.

Kata Kunci: *Modul Pembelajaran, dan LVE*

KATA PENGANTAR

اللَّهُمَّ إِنِّي أَنْعَمْتَنِي بِهِ فَاجْعَلْنِي مُلْتَقِيَّاً

الحمد لله رب العالمين وبه نستعين على امور الدنيا والدين والصلة
والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى الله وصحبه اجمعين، اما بعد.

Puji Syukur tiada lain hanya terucap kepada Allah SWT, atas segala titah dan kehendak-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini walau dengan berbagai rintangan dan proses panjang yang penulis lalui. Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW.

Alkhamdulillah terhadap selesainya penulisan tesis ini, penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini masih jauh dari kata sempurna, dan tentu saja tidak merupakan hasil usaha penulis secara mandiri, sebab dalam penulisan ini banyak hal yang terkait di dalamnya, memberikan arti penting dalam rangka terselesaikannya usaha penulisan ini. baik itu yang berupa motivasi, bantuan pikiran, materil dan moril serta sprituil. Untuk itu ucapan terima kasih sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, MA, Ph.D. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA, M.Phil, Ph.D. selaku Direktur Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Ibu Ro'fah, MA, Ph.D. selaku Koordinator Program Magister (S2) Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan, motivasi,

masukan dan ilmu serta pengetahuannya, semoga bermanfaat bagi penulis dimasa yang akan datang. Amin

4. Bapak Dr. Usman, M. Ag. selaku Pembimbing Tesis, yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama menyelesaikan studi di PPS UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Seluruh Bapak Ibu Dosen dan karyawan TU Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak H. Sumardi, S. Ag selaku Kepala MI Ma'arif Candran yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian. Bapak Ibu guru, serta siswa-siswi MI Ma'arif Candran.
7. Rasa hormat dan terimakasih begitu besar penulis sampaikan kepada suami tercinta yang tiada hentinya mendo'akan, menuangkan kasih sayang dan selalu memotivasi penulis dalam keadaan apapun, anak-anakku, serta kakak kakak tercinta, yang selalu menemani dan menginspirasi serta memberi dorongan semangat, semoga Alloh SWT memberikan Kebahagiaan yang kekal abadi hingga hari akhir nanti. Amien.
8. Terima kasih kepada Keluarga besar MI Ma'arif Candran, bapak ibu guru staf dan karyawan.
9. Terimakasih kepada teman-teman PGMI Sains 2013, semoga persaudaraan kita akan tetap abadi selamanya. Amin.

Tak lupa terima kasih kepada semua pihak-pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak dalam penulisan tesis ini, yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan tesis ini

masih terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu penulis berterima kasih atas kritik dan saran yang diajukan kepada penulis untuk perbaikan penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat terutama bagi penulis. Semoga ridla Allah Swt selalu menyertai kita amin.

Yogyakarta, 4 Januari 2017

Penulis

RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd
Nim. 1320421036



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GRAFIK	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian	15
D. Kajian Pustaka.....	16
E. Metode Penelitian	19
F. Sistematika Pembahasan	27
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Modul Pembelajaran IPA Berbasis LVE	28
1. Pengertian Modul	28
2. Karakteristik Modul	29
3. Komponen–komponen Modul	32

4.	Langkah-langkah Penyusunan Modul	36
5.	Pengembangan Modul	37
6.	Kualitas Produk Pengembangan Modul	40
B.	Pendidikan Karakter	43
C.	Living Value Education	45
1.	Sejarah LVE	45
2.	Paradigma Menghidupkan Nilai dalam LVE	46
3.	Berbagai Macam Aktivitas Nilai	48
4.	Butir-Butir Refleksi	49
D.	Pembelajaran IPA	60
E.	Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Berbasis LVE	62

BAB III PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A.	Karakteristik MI Ma’arif Candran	65
B.	Prosedur Penelitian	66
C.	Uji Coba Produk	68
1.	Desain Penilaian Produk	68
2.	Subjek Penilaian	71
3.	Jenis Data	72
4.	Instrumen Pengumpulan Data	72
5.	Teknik Analisis Data	78
D.	Hasil Kelayakan Modul	79
1.	Data Hasil Validasi Kelayakan Modul	79
a.	Validasi dan penilaian modul ahli materi	80
b.	Data hasil validasi dan penilaian modul ahli media	81
c.	Data hasil validasi modul <i>reviewer</i>	82
d.	Data hasil validasi modul <i>peer reviewer</i>	83
2.	Data Uji Coba	83
3.	Data Uji Efektifitas	86

E. Analisis Data (penjabaran)	88
1. Analisis data hasil validasi kelayakan modul.....	88
a. Analisis data hasil validasi ahli materi	88
b. Analisis data hasil validasi ahli media	90
c. Analisis data hasil validasi <i>peer reviewer</i>	92
d. Analisis data hasil validasi reviewer	93
2. Analisis Data Uji Coba	97
Analisis data respon peserta di uji coba	97
3. Analisis Data Uji Efektifitas	98
a. Uji Normalitas.....	99
b. Uji Homogenitas	99
c. Uji Hipotesis	100
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	102
B. Saran.....	103
DAFTAR PUSTAKA	105
LAMPIRAN-LAMPIRAN	108
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	108

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Instrumen Ahli Materi berupa kelayakan isi P.....	21
Tabel 2. Instrumen Ahli Materi aspek penyajian materi P.....	22
Tabel 3. Instrumen Ahli Media aspek tampilan P	23
Tabel 4. Instrumen Ahli Media aspek pemrograman P.....	24
Tabel 5. Angket untuk guru pengampu pelajaran IPA P	24
Tabel 6. Angket untuk siswa berkaitan dengan LVE P	25
Tabel 1. Instrumen Ahli Materi berupa kelayakan isi.....	72
Tabel 2. Instrumen Ahli Materi aspek penyajian materi.....	72
Tabel 3. Instrumen Ahli Media aspek tampilan	74
Tabel 4. Instrumen Ahli Media aspek pemrograman.....	74
Tabel 5. Angket untuk guru pengampu pelajaran IPA.....	75
Tabel 6. Angket untuk siswa berkaitan dengan LVE	76
Tabel 7. Kriteria Kategori Penilaian Ideal	78
Tabel 8. Hasil Penilaian Ahli Materi.....	79
Tabel 9. Hasil Penilaian Media oleh Ahli Media Pembelajaran	80
Tabel 10. Penilaian oleh Reviewer terhadap Modul LVE	81
Tabel 11. Saran Perbaikan Guru	81
Tabel 12. Rata-rata Hasil Penilaian secara Keseluruhan	82
Tabel 13. Hasil Validasi Soal menggunakan QUEST	83
Tabel 14. Ketercapaian Hasil Belajar.....	85
Tabel 15. Pengembangan Nilai	85
Tabel 16. Rata-rata nilai <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	86
Tabel 17. Data Motivasi Belajar Peserta Didik.....	87
Tabel 18. Analisis Normalitas Multivariat.....	98
Tabel 19. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas N-gain	99
Tabel 20. Hasil Analisis Manova	100

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Presentase Penilaian Ahli Materi terhadap Modul	89
Grafik 2. Presentase Penilaian Ahli Media terhadap Modul.....	91
Grafik 3. Presentase Penilaian Modul oleh <i>Peereviewer</i>	92
Grafik 4. Presentase Penilaian Modul oleh <i>Reviewer</i>	95
Grafik 5. Presentase Keseluruhan Penilaian Modul oleh Ahli Materi, Ahli Media, <i>Peereviewer</i> dan <i>Reviewer</i>	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. <i>Mind Map</i> Desain Penilaian Produk Modul Pembelajaran IPA berbasis LVEP.....	69
--	----



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kisi-Kisi Instrumen
- Lampiran 2 Lembar Instrumen
- Lampiran 3 RPP
- Lampiran 4 Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif Yang Sudah Di Validasi Secara Logis Dan Empiris Menggunakan Quest
- Lampiran 5 Konversi Skor
- Lampiran 6 Rekapitulasi Penilaian
- Lampiran 7 Analisis Validasi Butir Soal
- Lampiran 8 Hasil Perhitungan *N-Gain* Mengembangkan Nilai Dan Hasil Belajar
- Lampiran 9 Hasil Uji Normalitas Data *N-Gain* Mengembangkan Nilai Dan Hasil Belajar
- Lampiran 10 Hasil Uji Homogenitas Data *N-Gain* Mengembangkan Nilai Dan Hasil Belajar Kognitif
- Lampiran 11 Hasil Uji Manova
- Lampiran 12 Modul Peristiwa Alam Di Indonesia Berbasis LVE



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter akhir-akhir ini selalu diperbincangkan oleh kalangan akademisi akhir-akhir ini, masyarakat Indonesia mempunyai banyak persoalan terkait jati diri bangsa dalam kehidupan bermasyarakat. Salah satunya adalah nilai-nilai luhur. Nilai-nilai karakter mulia, seperti kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religious,¹ sedikit demi sedikit mulai tergerus oleh budaya asing serta pengaruh asing yang begitu dominan dalam era milenium sekarang ini.

Pendidikan harus mampu mengembangkan misi pembentukan karakter (*character building*) sehingga para peserta didik dan lulusannya dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan di masa-masa mendatang tanpa meninggalkan karakter-karakter mulia.² Sehingga kedepannya nanti para lulusan jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi dapat berpartisipasi dalam mengisi pembangunan bangsa Indonesia mendatang tanpa meninggalkan nilai-nilai luhur kehidupan. Tetapi pada kenyataannya sekarang nilai-nilai luhur atau karakter sudah mulai luntur dan tidak di praktikan dengan baik.

Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Pasal I UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa di antara tujuan

¹Darmiyanti Zuchdi. *Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : UNY Press, 2015). Hlm 13

²*Ibid.* Hlm 14

pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia. Amanah UU Sisdiknas tahun 2003 itu bermaksud agar pendidikan tidak hanya membentuk insan Indonesia yang cerdas, namun juga berkepribadian atau berkarakter, sehingga nantinya akan lahir generasi bangsa yang tumbuh berkembang dengan karakter yang bernafas nilai-nilai luhur bangsa serta agama.

Karakter bangsa adalah modal dasar membangun peradaban tingkat tinggi, masyarakat yang memiliki sifat jujur, mandiri, bekerja sama, patuh pada peraturan, bisa dipercaya, tangguh dan memiliki etos kerja tinggi akan menghasilkan sistem kehidupan sosial yang teratur dan baik.³ Selama ini, kenyataan berbeda dengan pernyataan di atas masih banyak terjadi dalam proses pembelajaran di kelas, seringkali siswa hanya dianggap wadah kosong yang harus dan dapat diisi dengan berbagai ilmu pengetahuan dan informasi apapun yang dikehendaki oleh guru.

Pendidikan dari jaman dahulu hingga sekarang tidak berubah, yang berubah adalah teknik, teknologi, metode dan medianya.⁴ Pendidikan bermakna luas, tetapi tidak dibatasi dengan formalitas dalam bentuk transfer ilmu pengetahuan dalam ruang kelas yang dilakukan oleh guru terhadap muridnya. Namun lebih kepada manifestasi dalam berbagai aktivitas, metode dan media. Sekarang ini telah banyak metode pembelajaran yang bisa membuat siswa lebih senang saat belajar sehingga tidak mudah bosan.

³Usman, U. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 2

⁴Hasan Langgulung, *Pendidikan Islam Menghadapai Abad ke 21*, (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1998), hlm. 169

Guru tidak lagi sebagai sumber utama dalam belajar. Persoalan sering muncul, akibat metode pembelajaran yang monoton sehingga siswa merasa jemu, karena guru sebatas memberikan teori saja dalam pembelajarannya tanpa memperhatikan nilai dan moral siswa terutama terkait dengan kepribadian siswa. Jarang ditemukan pengajar yang benar-benar memperhatikan aspek perasaan atau emosi siswa, serta kesiapan mereka untuk belajar, baik secara fisik maupun psikis. Acapkali terjadi apabila guru sudah masuk ke kelas, siswa diarahkan untuk duduk tenang dan diam, lalu guru langsung mengajar, maka siswapun akan belajar tanpa adanya model strategi atau gaya belajar yang menyenangkan. Keterampilan atau gaya dalam mengajar menjadi syarat mutlak untuk efektifnya sebuah proses mengajar belajar.⁵

Selama ini proses pembelajaran yang terjadi di sekolah cenderung konvensional. Proses pembelajaran berjalan dengan sistem yang telah usang dan ketinggalan zaman, misalnya guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara berceramah. Cara semacam ini diakui atau tidak, merupakan cara yang tidak kreatif dan monoton sehingga dapat membuat siswa tidak kreatif, jemu, malas, serta bosan terhadap apa pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ironisnya, sampai saat ini masih banyak guru atau tenaga pendidik yang menerapkan cara ceramah semacam ini. Gaya mengajar adalah cara atau metode yang dipakai oleh guru ketika sedang melakukan pengajaran.⁶

⁵Suparman S. *Gaya Mengajar yang Menyenangkan Siswa*. (Yogyakarta: Pinus), hlm. 59

⁶*Ibid*, hlm. 63

Paradigma positivistik yang telah merasuki dunia pendidikan, sering kali membuat suasana belajar menjadi kaku dan menegangkan. Betapa tidak, demi mengejar kurikulum, banyak guru yang secara sadar atau tidak, telah membebani siswa dengan berbagai materi pelajaran. Mereka memaksa pembelajar mempelajari setumpuk bahan pembelajaran yang sudah dituangkan dalam silabus, tanpa peduli siswa tertarik atau tidak, apakah materi itu bermanfaat bagi masa depan mereka atau tidak.⁷ Padahal mengajar berdasarkan materi dalam silabus adanya penekanan pada nilai-nilai kehidupan atau karakter yang perlu ditanamkan dan dibudayakan.

Pembelajaran yang berlangsung dan dilakukan dengan pendekatan yang bersifat memaksa ini menciptakan suasana pembelajaran yang tidak nyaman, menimbulkan rasa takut, dan bisa membuat stress. Kondisi yang tidak kondusif ini sangatlah tidak mendukung tercapainya proses dan hasil belajar, bahkan sebaliknya bisa menggagalkannya. Masalah yang muncul dengan adanya fenomena tersebut, membentuk pribadi anak menjadi kurang mengerti sopan santun dalam berbicara dan bersikap kepada guru, orangtua ataupun orang yang lebih tua.

Jika kita pandang lebih jauh, sepuluh tahun atau dua puluh tahun mendatang negara kita akan terpuruk jika generasi penerusnya memiliki karakter yang jauh dari kepribadian yang bermartabat dan berakhlak mulia. Apalagi dengan perkembangan jaman yang semakin maju dan modern, peserta didik cenderung bersikap ke barat-baratan tanpa mengindahkan etika ke

⁷Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment : Landasan Teori dan Metode- Metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM)* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5.

timuran. Sejatinya bangsa indonesia mempunyai karakter yang berbudi luhur masih mengutamakan dan menjunjung nilai-nilai luhur mulia yang ditanamkan dan disemboyangkan oleh nenek moyangnya.

Berdasarkan pandangan Suyanto, definisi pendidikan karakter lebih terkait dengan pilar cinta Tuhan dengan segala citaan-Nya, hormat dan santun, dermawan, suka tolong menolong dan kerjasama, baik dan rendah hati. Itulah sebabnya, ada yang menyebutkan pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti atau etika mulia PLUS.⁸ Pendidikan karakter akan menjadi dasar dalam pembentukan karakter berkualitas bangsa, yang tidak mengabaikan nilai-nilai sosial, seperti toleransi, kebersamaan, kegotong-royongan, saling membantu dan menghormati dan sebagainya.

Dengan pendidikan karakter akan melahirkan pribadi unggul yang tidak hanya memiliki kemampuan kognitif saja, namun juga memiliki karakter yang mampu mewujudkan kesuksesan. Berdasarkan penelitian di Harvard University Amerika serikat, ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis dan kognisinya (*hard skill*) saja, tetapi lebih oleh kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan, kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20 persen *hard skill* dan sisanya 80 persen oleh *soft skill*. Dan kecakapan *soft skill* ini dapat dibentuk melalui pelaksanaan pendidikan karakter pada anak didik.⁹

Membentuk karakter tidak bisa dilakukan dalam sekejap dengan memberikan nasihat, perintah, atau instruksi, namun lebih dari hal tersebut.

⁸Hamzah Ja'cub. *Etika Islam*. (Jakarta : Publicita, 1978), hal. 10

⁹http://www.kompasiana.com/errysunarli/sukses-20-skill-80-titude_551b5e7e813311e5169de6f6. Akses tanggal 12 Februari 2017.

Pembentukan karakter memerlukan teladan/*role* model, kesabaran, pembiasaan, dan pengulangan. Menumbuhkan karakter sebaiknya dilakukan sejak dini, karena pada usia dini anak-anak masih dianggap bersih. Sifat dan perilaku mereka masih polos dan masih mudah untuk dibentuk. Ketika kita menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada mereka, akan dengan mudah diterima dan direkam dalam memori bawah sadar mereka.

Penanaman pendidikan karakter ini dapat dilaksanakan dengan memberikan pemahaman sampai mendiskusikan tentang hal yang baik dan buruk, memberikan kesempatan dan peluang untuk mengembangkan dan mengeksplorasikan potensi dirinya serta memberikan apresiasi atas potensi yang dimilikinya, menghormati keputusan dan mensuport anak dalam mengambil keputusan terhadap dirinya, menanamkan pada anak didik akan arti tanggung jawab dan komitmen atas pilihannya. Dengan demikian, proses pendidikan karakter merupakan proses pendidikan yang dialami oleh siswa sebagai bentuk pengalaman pembentukan kepribadian melalui mengalami sendiri nilai-nilai kehidupan, agama, dan moral.

Betapa pentingnya akhlak dan kepribadian yang baik, sehingga Nabi Muhammad SAW menyatakan bahwa misi utama kerasulannya adalah untuk menyempurnakan akhlak. Didalam semangatnya, pendidikan akhlak yang baik sama dan sebangun dengan pendidikan karakter. Keduanya mengharapkan terbentuknya pribadi yang memiliki akhlak yang mulia atau karakter yang

baik. Pada giliranya, keduanya mengangankan kehidupan masyarakat damai, saling mencintai, saling menghormati, dan seterusnya.¹⁰

Begitu pentingnya pendidikan karakter terutama dalam pengembangan dan pembinaan karakter dimulai dari peran agama dalam pengembangan karakter seperti uraian di atas, kemudian peran lingkungan, serta nilai-nilai karakter yang ditargetkan. Pembinaan karakter perlu dimulai sejak dini mulai dari peran orang tua, lingkungan dan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi pemerintah terkait wadah belajar dan pembelajaran. Oleh karena itu, peran guru sangat penting sekali terutama dalam memberikan materi, media, dan metode. Agar proses pembelajaran menjadi menyenangkan maka diperluakan strategi yang tepat, salah satu langkah untuk memiliki strategi itu adalah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasanya metode.¹¹

Sekolah dasar merupakan proses peserta didik melakukan pembelajaran dari mulai membaca, menghitung dan menulis, karena SD merupakan pondasi dasar dalam pembangunan manusia untuk mencapai manusia yang terdidik, berkarakter dan beretika. Salah satu proses pendidikan yang begitu penting adalah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD atau MI, menurut Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 tentang Standar Nasional Pendidikan ditetapkan bahwa Standar Isi adalah kriteria mengenai ruang

¹⁰ Ali Usman, Muhammad. Dkk, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan LKIS, 2013), hlm. xv

¹¹ Roestiyah NK, *Strategi Belajar Mengajar, Salah Satu Unsur Pelaksanaan Strategi Belajar Mengajar : Teknik Penyajian* (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hlm. 53

lingkup materi dan tingkat kompetensi untuk mencapai kompetensi lulusan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu tentang Standar Isi, tidak hanya menuntut penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.

Pendidikan IPA diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai tujuan di atas, siswa SD harus mampu menguasai serangkaian Standar Kompetensi (SK) beserta Kompetensi Dasar (KD) yang tercantum dalam Standar Isi. Standar Kompetensi merupakan ketentuan pokok untuk dijabarkan lebih lanjut dalam serangkaian kemampuan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan secara efektif; sedangkan, Kompetensi Dasar adalah kemampuan minimal yang diperlukan untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan efektif.¹²

Pelajaran IPA merupakan pelajaran penting sekali terutama terkait pembelajaran masyarakat dan lingkungan serta berinterkasi dengan alam sekitar, yakni mampu mengetahui serta menghargai dengan jujur alam sekitar. Pendidikan nilai dalam pembelajaran IPA di Sekolah Dasar terutama pada kelas V materi belum begitu dituangkan dan belum tampak pada buku maupun Lembar Kerja Siswa terkait nilai-nilai luhur (karakter). Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh Supardi bahwa Pelajaran IPA dalam buku maupun

¹² Permendiknas No. 22 Tahun 2007.

LKS belum disampaikan ataupun tuangkan terkait nilai karakter.¹³

Berdasarkan pemaparan di atas pembelajaran IPA berbasis penanaman nilai (*Living value education*) belum terlaksana dengan baik. Perlu adanya media lain selain buku atau LKS yakni perlu bahan ajar seperti modul yang bisa cepat peserta didik bisa mengimplementasikan pendidikan nilai tersebut.

Living value education berkaitan erat dengan moral dalam proses pembentukan atau perubahan akhlak peserta didik yang dapat diaktualisasikan dengan menerapkan nilai-nilai kejujuran, kesopanan, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Di samping itu juga dapat ditanamkan nilai-nilai luhur bangsa kita yang saat ini mulai luntur, misalnya nilai gotong royong, kerjasama dan toleransi khususnya toleransi antar umat beragama.

Berangkat dari kondisi yang demikian, penulis mencoba membuat suatu modul pembelajaran yang berbasis menghidupkan nilai yang kiranya bisa menjadi solusi dari permasalahan tersebut. Modul ini yaitu pembelajaran IPA dengan materi peristiwa alam di Indonesia berbasis *Living value education* berkaitan penanaman akhlak mulia sejak usia dini yang dimaksudkan untuk menjadikan akhlak tersebut sebagai kebiasaan.

Modul pembelajaran yang berbasis *Living Value Education* untuk siswa maupun guru diperlukan sebagai bahan untuk siswa belajar sendiri maupun menjadi bahan ajar bagi guru dalam kegiatan pembelajaran, tujunya sebagai pembentuk nilai-nilai karakter terpuji yang terinternalisasi dalam kehidupan siswa maupun guru yang membersamai siswa dalam pembelajaran.

¹³wawancara pra survey MI Ma'arif Candran tanggal 12 desember sampai 30 Desember 2015 dengan Bapak Supardi Candran Godean Sleman.

Modul pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPA yang berbasis *Living Value Education* dapat dikembangkan untuk semua jenjang pendidikan, alasan pembuatan modul di Madrasah Ibtidaiyah (MI), dikarenakan MI merupakan pendidikan dasar dan menjadi pondasi awal untuk pembentukan akhlak terpuji. Madrasah Ibtidaiyah merupakan sekolah tingkat dasar dibawah naungan Kementerian Agama, dimana konsep pendidikannya menerapkan dan menekankan aspek-aspek keagamaan, terutama dalam pendidikan Agama dibagi-bagi menjadi beberapa mata pelajaran seperti, Akhidah Akhlaq, Al-Qur'an Hadis, Fiqh dan Bahasa Arab. Selain mata pelajaran Agama tentunya tak luput apabila pelajaran Matematika, IPA, IPS Bahasa Indonesia dll, Merupakan Menjadi bagian terpenting dalam Pembelajaran di Sekolah karena merupakan Kurikulum Wajib Nasional.

Modul pembelajaran *Living Value Education Program* pada mata pelajaran IPA sangat penting sekali dan membantu sekali apalagi untuk tingkat SD/MI, sebagai konsep dasar penghayatan nilai-nilai kehidupan. Selain interaksi dan mempelajari peristiwa-peristiwa alam, siswa diajarkan bagaimana sikap nilai kemanusiaan yang ada pada materi pelajaran IPA tersebut, semisal nilai gotong royong, kerjasama, toleransi dll. Masih banyaknya persoalan klasik yang sering terjadi dalam pengajaran, (Wawancara Bpk Supardi, AMd pra survey) selaku guru Kelas 5 MI Ma'arif Candran Godean.¹⁴ Permasalahan dalam mengajar IPAPada hakikatnya IPA atau Sains dipandang dari segi produk, proses, dan pengembangan sikap.

¹⁴wawancara pra survey MI Ma'arif Candran tanggal 12 desember sampai 30 Desember 2015 dengan Bapak Supardi Candran Godean Sleman.

Ketiga dimensi tersebut saling terkait. Ini berarti bahwa proses belajar mengajar sains seharusnya mengandung ketiga dimensi sains tersebut. Dalam mempelajari IPA, masih menggunakan buku ajar yang hanya berisi materi pelajaran saja, dukungan dari LKS untuk menambah pengetahuan siswa sangat membantu, namun siswa jadi hanya tahu teori dan aplikasi saja, penumbuhan budi pekerti dan karakter masih sangat jarang dimunculkan,

Apabila guru kurang kreatif dalam mengajar, yang ada, siswa hanya belajar ilmu saja tanpa adanya proses pendidikan karakter dan kecakapan hidup sebagai bekal siswa di kehidupan sosial kemasyarakatan. Kondisi lingkungan siswa MI Ma'arif Candran yang berada diperbatasan antara kota dengan desa juga menjadikan siswa sangat membutuhkan pendampingan belajar yang menyentuh aspek perilaku siswa berkepribadian baik.

Metode *Living Value Education Program* merupakan metode yang berusaha untuk mengubah belajar yang berbeda dibandingkan dengan metode belajar pada umumnya, yakni penekanan terhadap nilai-nilai kehidupan yang terkandung pada setiap materi pokok pelajaran. Dalam *Living Value Education Program* diupayakan menyertakan segala kaitan, interaksi, dan perbedaan yang dapat memaksimalkan proses belajar. *Living Value Education Program* berfokus pada proses belajar dengan memasukkan nilai-nilai karakter, sikap dan moral terutama terkait nilai-nilai kehidupan.

Manfaat metode *Living Value Education Program* adalah meningkatkan peran sebagai pelajar yang memiliki tanggung jawab pada diri sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup dengan menghayati dan

mengamalkan sedapat mungkin dari setiap situasi dan memanfaatkannya untuk diri sendiri dan orang-orang yang didekatnya. *Living Value Education Program* membawa seseorang menjadi individu yang selalu menjadi manusia yang berkarakter dan *berakhlakul karimah*. Belajar aktif berarti seseorang berperan dan tidak membiarkan dirinya mengikuti apa yang ada. Seorang pelajar aktif akan terbuka terhadap pengalaman dan pelajaran yang ditawarkan oleh kehidupan. Memiliki pemikiran yang terbuka dan menyerap serta mengolah pengetahuan yang dimiliki untuk kemudian dengan penuh semangat mencari lebih banyak pengetahuan lagi. Hal ini memungkinkan seseorang untuk bersikap introspektif dan bertualang di dunia luas. Dasar pemikirannya adalah agar seseorang berani untuk melakukan eksplorasi, mencoba hal-hal yang baru dan cara-cara baru untuk memperoleh pengetahuan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan guru IPA yaitu Bapak Supardi pada tanggal 23 Desember 2015 tentang penyelenggaraan media belajar yang ada di MI menunjukkan belum terpadunya buku mata pelajaran umum dengan Islam. Selain itu, Bapak Supardi yang terbiasa mengajar IPA juga masih merasa sulit jika harus merangkum ilmu umum tersebut ke dalam ilmu agama, beliau juga beranggapan bahwa agama Islam merupakan tugas dari guru agama untuk mengajarkan moral Islami kepada siswa.¹⁵

Modul IPA terkait *Living Value Education Program* masih jarang ditemui yang memiliki wawasan lingkungan alam yang mumpuni. Sehingga dalam penyusunan modul IPA berbasis *Living Value Education*

¹⁵wawancara pra survey MI Ma'arif Candran tanggal 12 desember sampai 30 Desember 2015 dengan Bapak Supardi Candran Godean Sleman.

Program berusaha memadukan ilmu pengetahuan alam dengan nilai-nilai yang terkandung dalam kehidupan sehari-hari agar dapat meningkatkan penghayatan dan pemahaman terhadap nilai-nilai hidup dalam pembelajaran IPA. Peneliti berharap adanya pengembangan modul *Living Value Education Program* ini dapat membantu dalam mempermudah penyampaian pesan nilai-nilai hidup terkait dengan kesadaran alam dalam pembelajaran IPA.

Modul merupakan alat penunjang implementasi kurikulum, membantu upaya meningkatkan minat baca menjadi sumber belajar siswa. Modul memberikan kejelasan mengenai cakupan dari silabi atau kurikulum, menjelaskan tahapan atau urusan dan juga kawasan bidang ilmu yang berangkutan. Modul berisi kompetensi-kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa. Apabila siswa menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, maka tercapaialah tujuan pendidikan.¹⁶

Dalam perkembangan kognisi usia SD/MI, Piaget menyatakan bahwa anak-anak membangun pemahaman mereka melalui pengalaman seperti menghubungkan satu ide dengan ide lainnya, sehingga daya pikir anak sudah berkembang ke arah konkret.¹⁷ Usman Samatowa mengatakan untuk anak-anak Sekolah Dasar di kelas 4, 5, dan 6 dapat disisipi dalam kurikulum beberapa topik mengenai sains yang banyak berhubungan dengan kehidupan mereka sehari-hari yang dapat dipadukan dengan nilai-nilai Islam.¹⁸ Kaitannya

¹⁶ Dewi Padmo, dkk, *Teknologi Pembelajaran (Peningkatan Kelayakan Belajar Melalui Teknologi Pembelajaran)*, (Jakarta: PUSTEKOM, 2004), hlm. 417.

¹⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, (Bandung: Rosda, 2004), hlm. 177.

¹⁸ Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 27.

dengan pertanyaan di atas, perlu dikembangkan modul IPA yang mengharuskan menanamkan nilai-nilai religius dan nilai-nilai hidup serta bisa memahami dalam penghayatan dalam pembelajaran IPA tersebut.

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti mengambil salah satu pokok permasalahan yaitu guru belum mempunyai acuan perangkat pembelajaran sains berbasis *Living Value Education Program* dengan materi peristiwa alam di MI Ma'arif Candran. Pokok permasalahan tersebut peneliti mengembangkan perangkat pembelajaran *Living Value Education Program* yang memuat pembelajaran sains berbasis pendidikan nilai-nilai hidup dalam materi peristiwa alam. Dengan demikian penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji dengan judul pengembangan modul pembelajaran berbasis LVE pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Candran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan judul dalam penelitian di awal, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Konsep pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis LVE pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Candran ?
2. Bagaimanakualitas modul LVE hasil validasi ahli materi, ahli media, per reviewer, dan pendidik terhadap pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis LVE pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar siswa kelas V MI Ma'arif Candran?

3. Bagaimana tingkat keberhasilan modul pembelajaran IPA berbasis LVE pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar siswa kelas V MI Ma’arif Candran ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian:

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dirumuskan, maka peneliti ingin mencapai tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui Konsep pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis LVE pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar siswa kelas V MI Ma’arif Candran ?
- b. Untuk mengetahui kualitas modul LVE hasil validasi ahli materi, ahli media, per reviewer, dan pendidik terhadap pengembangan modul pembelajaran IPA berbasis LVE pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar siswa kelas V MI Ma’arif Candran ?
- c. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan modul pembelajaran IPA berbasis LVE pada materi peristiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar siswa kelas V MI Ma’arif Candran ?

2) Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini berguna untuk:

- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

- b) Hasil penelitian ini bisa dievaluasi dan dikembangkan dalam penelitian selanjutnya yang lebih sempurna.
 - c) Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu inspirasi dalam melakukan inovasi pembelajaran di kelas V pada khususnya dan di kelas-kelas lain pada umumnya untuk meningkatkan kualitas kegiatan belajar mengajar.
- b. Secara praktis:
- a) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi mahasiswa, dosen, praktisi pendidikan, kepala madrasah, guru, untuk dapat menerapkan pembelajaran yang berbasis LVE, juga diharapkan dengan kajian ini dapat memberikan manfaat kepada kelompok, golongan, lembaga dan institusi manapun terkait dengan hasil penelitian dan kajian di bidang keilmuan.
 - b) Melalui penelitian ini diharapkan bisa membuat modul yang dapat dipergunakan untuk siswa dan guru terkait dengan pembentukan karakter sesuai program LVE.
 - c) Bagi peneliti bisa menambah wawasan dan ilmu pengetahuan baru, sehingga dengan demikian, dapat memberikan masukan dan pembekalan untuk proses kedepan.

D. Kajian Pustaka

Mengenai pendidikan karakter, serta pembuatan modul IPA telah banyak kajian yang telah dilakukan para pakar dan banyak pula buku maupun artikel yang telah membahasnya. Dari jumlah yang banyak tersebut, ada

beberapa buku dan tesis yang relevan dengan tesis yang akan peneliti susun. Sebagai telaah pustaka dan pembanding penelitian ini, dengan penelitian lain, maka peneliti mengambil beberapa literatur yang mengkaji *Living Values Education* dan penyusunan modul IPA antara lain:

Pertama adalah penelitian Diana Rochintiani, "Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di SD" dalam penelitian itu menggunakan deskriptif kuantitatif dan analisis korelasional untuk menganalisis kebutuhan guru dalam mengembangkan kurikulum dan pembelajaran IPA di sekolah¹⁹. Fokus utama penelitian ini hanya pada analisis kebutuhan guru dan pengembangan kurikulum saja, akan tetapi pada tesis peneliti fokus pada LVEP. Kedua penelitian yang disusun oleh Abdullah Matikulung, "Pembelajaran IPA terintegrasi dengan Islam", dalam tesis ini menggunakan penelitian R and D yang menghasilkan produk modul IPA terintegrasi dengan Islam.²⁰ Fokus utama pada penelitian ini pembelajaran IPA terintegrasi dengan Islam, sedangkan Tesis Peneliti lebih kepada model pengembangan LVEP pada materi persitiwa Alam.

Penelitian yang ketiga disusun oleh Halmiah Palamban yang berjudul Membangun Kecerdasan spiritual peserta didik dalam pembelajaran Al Qur'an

¹⁹ Diana Rochintianiawati, *Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di SD*, *Dissertasi*, (Bandung:SPS UPI,2010)

²⁰Abdullah Matikulung, *Pembelajaran IPA terintegrasi dengan Islam*, *Tesis* (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014)

di Madrasah melalui model *Living Value Education*. penelitian ini merupakan penelitian pustaka yang bersifat kualitatif.²¹

Fokus penelitian ini pembelajaran Al-Qur'an model LVEP, sedangkan tesis peneliti menggunakan model pengembangan LVEP pada materi persitiwa alam. Berdasarkan tinjauan telaah pustaka di atas, peneliti beranggapan belum adanya penelitian untuk menghasilkan produk berupa modul pembelajaran yang berbasis *Living Values Education*. Karena dengan pembelajaran LVEP di MI Ma'arif Candran diharapkan mampu membuat siswa lebih memahami makna nilai-nilai hidup terutama dengan kajian-kajian tentang materi di pelajaran IPA Kelas 5, yang mana semua materi tentang peristiwa alam dapat disajikan dengan lugas dan jelas terkait pendidikan nilai hidup, sehingga siswa mampu menjaga serta melestarikan dalam mengimplementasikan makna kehidupan.

Tanpa bermaksud menumpangtindihkan penelitian terdahulu yang telah penulis paparkan, perbedaan tesis ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni penelitian terdahulu tidak menggunakan LVEP sebagai metode yang diterapkan dalam penelitian-penelitian terdahulu hanya saja sama-sama berbasis sains pada modul yang telah dikembangkan oleh peneliti terdahulu. Hanya penerapan LVEP dalam penelitiannya. Perbedaan tesis ini dibandingkan dengan penelitian terdahulu juga terdapat pada tempat penelitiannya.

²¹Halmiah Palamban, *Membangun Kecerdasan Spiritual Peserta Didik dalam Pembelajaran Al Qur'an di Madrasah Melalui Model Living Value Education*, Tesis (Yogyakarta:PPs UIN Sunan Kalijaga, 2011)

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian dan pengembangan (*research and development*) yaitu model penelitian yang cukup bagus dalam memperbaiki praktik diberbagai wilayah kajian. Penelitian dan pengembangan atau sering disebut “R&D” adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, dimana semua kegiatannya dapat dipertanggungjawabkan. Produk tersebut tidak selalu berbentuk benda atau perangkat keras (hardware), seperti buku, modul, peralatan laboratorium, tapi juga bisa perangkat lunak (software). Seperti program computer untuk pengolahan data, pembelajaran kelas, pelatihan, bimbingan, evaluasi, dan lainnya.²² Sugiyono berpendapat *Research And Development* yaitu penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut.²³ Penelitian ini untuk mengembangkan pembelajaran peristiwa alam di Indonesia berbasis *Living Value Education*. Penelitian ini juga menghasilkan produk berupa modul peristiwa alam di Indonesia berbasis *living value education* untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar kelas V MI Ma’arif Candran.

²² I Gede Rasa Gama, *Memahami Implementasi Educational Research And Development*, makalah disampaikan dalam kegiatan pelatihan metodologi penelitian kuantitatif untuk dosen unit pelayanan mata kuliah umum dan unit lainnya di Politeknik Negeri Bandung Tanggal 16 Agustus 2011

²³ Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 297

Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan yang pada hasil akhirnya berupa modul pembelajaran IPA berbasis *Living Value Education*. Metode penelitian lapangan yang bersifat penelitian dan pengembangan (*research and development*), maksudnya adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk.²⁴ Model penelitian dan pengembangan yang peneliti terapkan adalah model prosedural. Model prosedural adalah model deskriptif yang menggambarkan alur atau langkah-langkah yang harus diikuti berupa langkah-langkah yang diikuti secara bertahap dari awal hingga akhir.²⁵

Penelitian Pendidikan dan pengembangan (R & D) merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan menvalidasi produk pendidikan. Dalam penelitian ini, langkah-langkah dari proses ini yang disebut sebagai siklus R & D, terdiri dari mempelajari temuan penelitian yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, merevisinya untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap mengajukan pengujian. Peneliti melakukan pengamatan dan wawancara secara langsung sehingga membuat deskripsi mengenai konsep modul pembelajaran kelas V berbasis LVE. Penelti tidak ikut berperan secara langsung hanya berperan sebagai pengamat.

²⁴ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm : 407

²⁵ Punaji Setyosari, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 222-223.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah lembar angket berbentuk *check list*. Lembar angket ini digunakan untuk mendapatkan penilaian dari ahli media, ahli materi, peer reviewer, guru dan respon dari siswa.

Aspek kriteria penilaian modul pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini beberapa aspek diantaranya penyajian materi, kurikulum, evaluasi belajar, keterlaksaan, kebahasaan, kejelasan kalimat, penampilan modul.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini berupa angket. Angket digunakan untuk mengumpulkan data-data kuantitatif. Data digunakan untuk mengetahui kelayakan produk yang dikembangkan peneliti.

a. Angket ahli materi

Untuk memperoleh data tentang aspek kelayakan isi dan aspek materi, peneliti memvalidasi dengan ahli materi. Instrumen penelitian berupa angket berdasarkan kisi-kisi yang telah dikembangkan, yaitu:

1) Aspek kelayakan isi dari beberapa indikator penilaian yaitu :

Tabel 1. Instrumen ahli materi berupa kelayakan isi

INDIKATOR PENILAIAN	Butir Penilaian	Penilaian			
		SB	B	C	K
a. Kesesuaian materi dengan tujuan	Kelengkapan materi				
	Keluasan materi				
	Kedalaman materi				
b. Keakuratan materi	Kebenaran uraian materi				
	Kebenaran fakta dan data				
	Kesesuaian gambar, bagan untuk mempelajari isi				

c. Kemutkhiran materi	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu				
	Kegiatan belajar dapat mengubah paradigma siswa				
	Kemutakhiran pustaka				

Aspek penyajian materi terdiri dari beberapa indikator penelitian, yaitu :

Tabel 2. Instrumen ahli materi aspek penyajian materi.

No	Aspek	Kriteria	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
A	Penyajian materi IPA	1. Penyajian materi sesuai dengan kebenaran konsep IPA.					
		2. Pengembangan konsep materi.					
		3. Kelengkapan materi.					
		4. Keruntutan materi.					
		5. Kesesuaian dengan perkembangan siswa.					
		6. Hubungan yang logis antara fakta, konsep dan teori.					
B	Kurikulum	7. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2006					
		8. Penjabaran konsep materi dan kegiatan sesuai dengan siswa kelas V.					
		9. Menekankan keterampilan proses.					
C	Evaluasi belajar	10. Terdapat soal yang mampu mengukur hasil belajar siswa.					
		11. Terdapat soal yang mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.					
		12. Terdapat soal yang menekankan kepada keterampilan proses.					
		13. Petunjuk evaluasi mudah dipahami.					
D	Keterlaksanaan	14. Penyajian materi dan petunjuk penampilan yang mudah dipahami bagi siswa					
		15. Penyajian materi secara menarik.					
E	Kebahasaan	16. Pemilihan kata dalam penjabaran materi.					
		17. Bahasa yang digunakan menarik untuk dipahami pembaca/pengguna media pembelajaran					

		(menyenangkan untuk dibaca dan dipahami).				
		18. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.				
F	Kejelasan kalimat	19. Kalimat mudah dipahami.				
		20. Kebenaran dan ketepatan istilah IPA yang digunakan.				
		21. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda.				
G	Penerapan LVEP	22. Materi yang dikembangkan menggali dan mengembangkan nilai-nilai dalam diri siswa				
		23. Kegiatan LVEP yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pada materi pembelajaran.				
		24. Kesesuaian antara materi, konsep dan tugas siswa				

b. Angket ahli media

Angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aspektampilan dan aspek pemrograman ahli media. Berdasarkan kisi-kisiyang dikembangkan yaitu:

1) Aspek tampilan terdiri dari beberapa indikator penelitian, yaitu :

Tabel 3. Instrumen ahli media aspek tampilan.

Aspek	Butir Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1. Aspek Tampilan	Desain modul.					
	Pemilihan warna pada tulisan, gambar dan bagan.					
	Ukuran huruf.					
	Tata letak (lay out)					
	Penempatan gambar.					
	Kejelasan narasi.					
	Komposisi dan kombinasi warna.					
	Ukuran modul					

2) Aspek pemrograman terdiri dari beberapa indikator penelitian, yaitu :

Tabel 4. Instrumen ahli media aspek pemrograman.

Aspek	Butir Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
2. Aspek Pemrograman	Kemudahan penggunaan					
	Tingkat interaktivitas pengguna terhadap modul					
	Komposisi modul					
	Kejelasan petunjuk penggunaan media					
	Efisiensi teks					
	Kualitas tampilan gambar					

c. Angket untuk guru pengampu pelajaran IPA

Angket ini diberikan kepada guru pengampu pembelajaran IPA untuk melihat respon yang diberikan dari modul pembelajaran IPA yang dikembangkan, angket ini digunakan untuk memperoleh data tentang aspek pembelajaran, aspek isi, atau aspek materi.

Tabel 5. Angket untuk guru pengampu pelajaran IPA.

No	Aspek	Kriteria	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
A	Penyajian materi IPA	1. Penyajian materi sesuai dengan kebenaran konsep IPA.					
		2. Pengembangan konsep materi.					
		3. Kelengkapan materi.					
		4. Keruntutan materi.					
		5. Kesesuaian dengan perkembangan siswa.					
		6. Hubungan yang logis antara fakta, konsep dan teori.					
B	Kurikulum	7. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2006					
		8. Penjabaran konsep materi dan kegiatan sesuai dengan siswa kelas V.					
		9. Menekankan keterampilan proses.					
C	Evaluasi belajar	10. Terdapat soal yang mampu mengukur hasil belajar siswa.					
		11. Terdapat soal yang mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.					

		12. Terdapat soal yang menekankan kepada keterampilan proses.					
		13. Petunjuk evaluasi mudah dipahami.					
D	Keterlaksanaan	14. Penyajian materi dan petunjuk penampilan yang mudah dipahami bagi siswa					
		15. Penyajian materi secara menarik.					
E	Kebahasaan	16. Pemilihan kata dalam penjabaran materi.					
		17. Bahasa yang digunakan menarik untuk dipahami pembaca/pengguna media pembelajaran (menyenangkan untuk dibaca dan dipahami).					
		18. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.					
F	Kejelasan kalimat	19. Kalimat mudah dipahami.					
		20. Kebenaran dan ketepatan istilah IPA yang digunakan.					
		21. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda.					

d. Angket untuk siswa

Tabel 6. Angket untuk siswa berkaitan dengan LVE

NO	URAIAN	TS	S	R	S	SS
1	Pada awal pembelajaran ini, saya percaya bahwa materi pembelajaran ini mudah bagi saya					
2	Modul pembelajaran berbasis living value education membuat saya tertarik untuk lebih giat belajar					
3	Saya terlebih dahulu mengetahui apa yang harus dipelajari sebelum pembelajaran dimulai					
	Saya bersemangat belajar setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis living value education.					
	Saya merasa pengetahuan saya bertambah setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis living value education.					
	Saya meyakini bahwa agar hidup damai, saya membutuhkan kekuatan untuk bersyukur dalam berbagai keadaan.					
	Saya menyadari bahwa menjaga kelestarian alam di mulai dari diri sendiri					
	Saya merasakan bahwa kedamaian berarti suatu energi yang positif yang akan membawa keseimbangan di bumi.					
	Saya menyadari bahwa apabila saya menghargai diri sendiri, akan sangat mudah bagi saya untuk menghargai lingkungan sekitar serta memelihara					

	alam.				
	Saya menyadari bahwa dengan cinta, saya dapat menciptakan dan memelihara hubungan harmonis antara manusia dan alam semesta.				
	Saya menyadari bahwa dengan cinta terhadap lingkungan alam berarti saya menginginkan yang terbaik untuk seluruh penghuni bumi.				
	Saya menyadari bahwa kebahagiaan merupakan keadaan damai di mana tidak ada kekacauan atau kekerasan.				
	Saya menyadari jika saya menginginkan kedamaian, maka saya harus bertanggung jawab agar lingkungan menjadi penuh damai.				
	Saya menyadari, jika saya menginginkan dunia yang bersih, maka saya harus bertanggung jawab menjaga lingkungan sekitar.				
	Saya menyadari jika saya menginginkan dunia yang bersih dan penuh kedamaian, saya harus bertanggung jawab dalam merawat alam				
	Saya menyadari bahwa kesederhanaan adalah bagaimana menggunakan alam dengan bijaksana, sambil tetap mengingat generasi yang akan datang.				
	Saya menyadari bahwa kerja sama dapat tercipta bilamana kita dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai satu tujuan yang sama.				
	Saya menyadari bahwa bekerja sama dalam memelihara alam akan menimbulkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.				
	Saya menyadari bahwa kesederhanaan dalam penggunaan alam secara tidak berlebihan akan membantu menjaga keseimbangan alam				
	Saya menyadari bahwa bersatu dalam menjaga lingkungan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam.				

3. Teknik analisis data

Mengetahui apakah penelitian pengembangan produk ini memiliki kelayakan dan kualitas yang baik sebagai media pembelajaran kelas V yang berbasis Living Value Education, maka diperlukan penganalisisan data.

a. Data kualitatif

Penganalisaan data kualitatif dilakukan dengan mendeskripsikan data-data yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun

dokumentasi. Setelah data dianalisis selanjutnya diambil suatu kesimpulan tentang kelayakan dan kualitas produk yang dikembangkan.

b. Data kuantitatif

Langkah dalam menganalisis data kuantitatif dilakukan dengan perhitungan skor penilaian ahli materi, ahli media, ahli pendidikan dan pengguna.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam pembahasan tesis ini terdiri dari lima bab.

1. Pada Bab pertama akan diuraikan tentang latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan penelitian, Telaah Pustaka, Metode Penelitian, serta Sistematika Pembahasan.
2. Pada bab kedua berisi kerangka teoretis yang membahas tentang pengertian modul meliputi, karakteristik modul, komponen-komponen modul, langkah-langkah penyusunan modul, pengembangan modul, kualitas produk pengembangan modul, kemudian pengertian tentang pendidikan karakter, serta Living Value Education, dan pembelajaran IPA.
3. Pada bab ketiga, pembahasan hasil penelitian pengembangan pembelajaran IPA di kelas V yang berbasis LVE.
4. Padabab keempatsebagai penutup berisi kesimpulan dan saran-saran. Pada bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait dengan penelitian tersebut.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pengembangan modul pembelajaran berbasis LVE pada materi persitiwa alam untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar kelas V MI Ma’arif Candran menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan modul pembelajaran IPA materi peristiwa alam di Indonesia berbasis LVE untuk kelas V semester II kurikulum KTSP melalui beberapa proses pengembangan, yaitu: adanya analisis kebutuhan (wawancara guru IPA dan siswa), observasi pembelajaran, analisis kurikulum, dan penyusunan draft modul pembelajaran IPA materi peristiwa alam di Indonesia berbasis LVE. Produk ini divalidasi dan direvisi berdasarkan masukan dan saran dari dosen pembimbing, ahli materi, ahli media, *reviewer* dan *peer reviewer*, uji coba, dan uji efektivitas.
2. Media pembelajaran modul berbasis LVE pada materi peristiwa alam di Indonesia yang telah dikembangkan ditinjau dari penilaian aspek materi dan aspek media termasuk dalam kategori sangat baik, dan hasil uji coba kepada peserta didik mampu. Sehingga modul pembelajaran IPA materi peristiwa alam berbasis LVE berguna dan sangat aplikatif untuk dipraktekan.

3. Pengembangan modul pembelajaran IPA materi peristiwa alam di Indonesia berbasis LVE di MI Ma'arif Candranterdapat perbedaan peningkatan yang signifikan pada pengembangan nilai dan hasil belajar peserta didik yang menggunakan media pembelajaran berbasis LVE dengan pembelajaran konvensional. Hal ini disebabkan karena modul pembelajaran berbasis LVE sangat menyenangkan, kreatif dan inovatif, serta sederhana dalam menyajikan materi peristiwa alam. Sehingga dalam penanaman nilai-nilai kehidupan bisa langsung dipraktekkan dibanding dengan pembelajaran yang konvensional yang cenderung monoton dan membosankan bagi peserta didik.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian di atas, peneliti memberikan saran kepada praktisi yang berminat untuk menggunakan modul IPA berbasis LVE yang berkeinginan menindaklanjuti penelitian ini. Adapun saran pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Modul pembelajaran IPA berbasis LVE yang dihasilkan baru sampai pada tahap pengembangan dan implementasi pada satu sekolah saja, belum diimplementasikan secara luas.
2. Diperlukan pengembangan modul berbasis LVE dengan materi atau mata pelajaran yang berbeda sehingga LVE dapat diterapkan secara lebih luas.

3. Perlu adanya training lanjutan pembuatan modul pembelajaran yang menarik bagi guru-guru MI Ma’arif Candran terutama bagi guru yang focus pada penanaman pendidikan nilai.
4. Hendaknya guru meningkatkan kemampuannya dalam membuat modul pembelajaran berbasis LVE untuk meningkatkan nilai kehidupan dan hasil belajar, Serta bisa memberikan motivasi kepada peserta didik. Dan modul yang sudah ada diharapkan diperbaiki dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman.
5. Peserta didik hendaknya menambah wawasannya dengan cara memperhatikan penjelasan dari guru juga berlatih mencari informasi-informasi pendukung dari sumber-sumber misalnya internet.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Matikulung, *Pembelajaran IPA terintegrasi dengan Islam*, Tesis (Yogyakarta: PPs UIN Sunan Kalijaga, 2014)

Ali Usman, Muhammad. Dkk, *Pendidikan Karakter, Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, (Yogyakarta: Yayasan LKIS, 2013), hlm. xv

B. Suryosubroto, *Sistem Pengajaran dengan Modul*, (Yogyakarta: Bina Aksara 1986), hlm. 172

BudhyMunawarRachman, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Menghidupkan Nilai untuk Pesantren, Madrasah dan Sekolah*, (Paramadina, 2015), hlm. 1

Departemen Agama RI, *BukuPedoman Guru Mapel IPA Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: DirjenKelembagaan Agama Islam, 2002), hlm. 2

Dewi Salma Prawiradilaga, *Prinsip Disain Pembelajaran (Instructional Design Principles)*, (Jakarta: Kencana. 2007), hlm.21.

Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter, Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 5

Diana Rochintaniawati, *Analisis Kebutuhan Guru dalam Mengembangkan Kurikulum dan Pembelajaran IPA di SD*, *Disertasi*, (Bandung:SPS UPI,2010)

Diane Tillman, *Living Values Activities for Young adults*. (Jakarta: Grasindo, 2004). hlm. xiii

DianeTillman, *Pendidikan Nilai untuk Kaum Muda Dewasa*, (Jakarta: Grasindo, 2004). hlm. Xi

Direktorat Pembinaan PAUD, *Pedoman Pendidikan Usia Dini*, www.paudni.kemendikbud.go.id dalam google.com

DirektoratPendidikanpada Madrasah, *Standar Isi Madrasah Ibtidaiyah*, (Jakarta: DitjenPendidikan Islam Depatemen Agama RI, 2006), hlm. 108.

Dokumentasi MI Ma’arifCandranTambakrejo, Tahun Pelajaran 2015/2016, dikutiptanggal 28 Maret 2015.b

Dokumentasi MI Ma’arifCandran,Tahun Pelajaran 2014/2015, dikutiptanggal 28 Maret 2015.

HalmiahPalamban, *MembangunKecerdasan Spiritual PesertaDidikdalamPembelajaran Al Qur'an di Madrasah Melalui Model Living Value Education*, Tesis (Yogyakarta:PPs UIN SunanKalijaga, 2011)

Hamruni, *Pembelajaran Berbasis Edutainment : Landasan Teori dan Metode-Metode Pembelajaran Aktif Menyenangkan (PAIKEM)* (Yogyakarta: FITK UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 5.

LVE Indonesia, “Tentang LVE” dalam <http://www.livingvaluesindonesia.org/id/about.html> Diakses pada tanggal 01 Desember 2015.

Nana Sudjanadan Ahmad Rivai. *TeknologiPengajaran*, (Bandung: SinarBaruAlgesindo, 2009), hlm. 132.

Nana Sujana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru, 1989), hlm. 133.

PunajiSetyosari, *MetodePenelitianPendidikanPengembangan*, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 222-223.

Purwanto, dkk. *PengembanganModul* (Jakarta: PusatTeknologiInformasidanKomunikasiPendidikan, 2007), hlm. 10-11

Rochmad. *Model PengembanganPerangkatPembelajaranMatematika*, (Semarang: FMIPA UNNES, 2011), hlm. 13

St. Vembrianto, *PengantarPengajaranModul* (Yogyakarta: YayasanParamita, 1985) hlm. 20

Sudaryanti, IkhlasulArdiNugroho, “*Pengetahuandanteknologiuntuk TK*”, BahanDiklatProfesi Guru, Sertifikasi Guru Rayon 11 DIY danJateng, Yogyakarta: UniversitasNegeri Yogyakarta, DepartemenPendidikanNasional, hlm. 48-49

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm : 407

Sungkono, dkk. *PengembanganBahan Ajar*, (Yogyakarta: FIP UNY, 2003), hlm. 7-12

Suriana, N. *Membentuk Karakter Bangsa Dengan Pendidikan Nilai dan Moral*, (Bekasi : Uranus Publishing, 2011), hlm. 1

Tim Bahasa PustakaHarapan, *Kamus Cerdas Bahasa Indonesia* (Surabaya: Pustaka Agung Harapan, 2003), hlm. 300

Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar* (Jakarta: PT Indeks, 2011), hlm. 8

Usman, U. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005). hlm. 2

Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2008) hlm. 102



LAMPIRAN-LAMPIRAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : RR Noor Khalifah Yuliasti, S.Pd
Tempat/tgl. Lahir : Yogyakarta, 22 Juli 1975
NIP : 19750722 200501 2 004
Pangkat/Gol : Penata Tk.I III/d
Jabatan : Guru Muda
Alamat Rumah : Perum Jatimas Permai, Blok K-18, Jatisawit, Balecatur Gamping Sleman DI Yogyakarta.
Alamat Kantor : Jln Pramuka No. 9 Candran Sidoarum Godean Sleman DI Yogyakarta.
Nama Ayah : H. R. Azhari (Alm)
Nama Ibu : R. Ngt. Tri Murti (Almh)
Nama Suami : Juwandoto
Nama Anak : 1. Muhammad Farros Farouqi
2. Muhammad Fayiz Qushayyi Mada
3. Muhammad Faqih Yudhya Abdillah
4. Muhammad Faiq Faqih Ahza

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal
 - a. SDN 05 Petang Pondok Bambu Jakarta Timur
 - b. SMPN 165 Pondok Bambu Jakarta Timur
 - c. MAN II Pondok Bambu Jakarta Timur
 - d. Sarjana Pendidikan IKIP Yogyakarta 1998

C. Riwayat Pekerjaan

1. Guru Kelas MI Ma'arif Candran



**Lampiran 1
KISI-KISI INSTRUMEN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Kisi – kisi Instrumen Angket Kualitas Produk

1. Kisi-Kisi Lembar Validasi dan Penilaian Media Untuk Ahli Materi

No	Aspek	Jumlah Indikator	Nomor Aspek
1	Penyajian materi	6	1, 2, 3, 4, 5, 6
2	Kurikulum	3	7, 8, 9
3	Evaluasi belajar	4	10, 11, 12, 13
4	Keterlaksanaan	2	14, 15
5	Kebahasaan	3	16, 17, 18
6	Kejelasan kalimat	3	19, 20, 21
7	Penerapan LVE	3	22, 23, 24
Jumlah butir		24	24 butir

2. Kisi-Kisi Lembar Validasi dan Penilaian Media Untuk Ahli Media

No	Aspek	Jumlah Indikator	Nomor Aspek
1	Tampilan	8	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8
2	Pemrograman	6	9,10, 11, 12, 13, 14
Jumlah butir		14	14 Butir

3. Kisi-Kisi Lembar Penilaian Media Untuk Pendidik dan *Peer Reviewer*

No	Aspek	Jumlah Indikator	Nomor Aspek
1	Kesesuaian materi dengan tujuan	3	1,2,3
2	Keakuratan materi	3	4,5,6
3	Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	4	7,8,9,10
4	Penyajian materi	4	11,12,13,14
5	Keterlaksanaan	2	15,16
6	Kebahasaan	4	17,18,19,20
7	Penerapan LVE	6	21,22,23,24,25,26
8	Tampilan	8	26,27,28,29,30,31,32,33
9	Pemrograman	6	34,35,36,37,38,39
Jumlah butir		39	39 Butir

Kisi-Kisi Instrumen Soal Tes Hasil Belajar

1. Standar Kompetensi :

7. Memahami perubahan yang terjadi di alam dan hubungannya dengan penggunaan sumber daya alam

2. Kompetensi Dasar :

- 7.1 Mengidentifikasi peristiwa alam yang terjadi di Indonesia dan dampaknya bagi makhluk hidup dan lingkungan

3. Indikator :

1. Memahami peristiwa alam yang dapat dicegah dan tidak dapat dicegah
2. Menyebutkan aktivitas alam (gempa bumi, gunung meletus, banjir, tanah longsor, putting beliung)
3. Menyebutkan cara mencegah banjir dan menghemat sumber daya alam

4. Kisi-kisi instrumen soal tes hasil belajar

No	Indikator	Jenjang kognitif				Jumlah soal
		C₁	C₂	C₃	C_{4,5,6}	
1.	Memahami peristiwa alam yang dapat dicegah dan tidak dapat dicegah					
2	Menyebutkan aktivitas alam (gempa bumi, gunung meletus, banjir, tanah longsor, putting beliung)					
3	Menyebutkan cara mencegah banjir dan menghemat sumber daya alam					



**Lampiran 2
LEMBAR INSTRUMEN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

INSTRUMEN MEDIA PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
LIVING VALUE EDUCATION PADA MATERI PERISTIWA ALAM
DI INDONESIA
UNTUK AHLI MEDIA

Nama :
NIP :
Instansi :

Petunjuk Pengisian:

1. Petunjuk ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang modul yang disusun.
2. Pendapat, kritik, saran dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber belajar ini. Sehubungan dengan tersebut, dimohon memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan member tanda (✓) dengan ketentuan sebagai berikut :

SK = Sangat Kurang
K = Kurang
C = Cukup
B = Baik
SB = Sangat Baik

***** Terimakasih *****

LEMBAR PENILAIAN

Aspek	Butir Penilaian	Penilaian				
		SB	B	C	K	SK
1. Aspek Tampilan	Desain modul.					
	Pemilihan warna pada tulisan, gambar dan bagan.					
	Ukuran huruf.					
	Tata letak (lay out)					
	Penempatan gambar.					
	Kejelasan narasi.					
	Komposisi dan kombinasi warna.					
2. Aspek Pemrograman	Ukuran modul					
	Kemudahan penggunaan					
	Tingkat interaktivitas pengguna terhadap modul					
	Komposisi modul					
	Kejelasan petunjuk penggunaan media					
	Efisiensi teks					
	Kualitas tampilan gambar					

KOLOM MASUKAN PERBAIKAN PRODUK

No	Bagian Perbaikan	Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Yogyakarta,
Ahli Media,

NIP.

INSTRUMEN MEDIA PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN BERBASIS
LIVING VALUE EDUCATION PADA MATERI PERISTIWA ALAM
DI INDONESIA
UNTUK AHLI MATERI

Nama :
NIP :
Instansi :

Petunjuk Pengisian:

1. Petunjuk ini dibuat untuk mengetahui penilaian dan pendapat Bapak/Ibu tentang modul yang disusun.
2. Pendapat, kritik, saran dan penilaian yang diberikan akan sangat bermanfaat untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas sumber belajar ini. Sehubungan dengan tersebut, dimohon memberikan penilaian dan pendapatnya pada setiap kriteria dengan member tanda (✓) dengan ketentuan sebagai berikut :

SK = Sangat Kurang
K = Kurang
C = Cukup
B = Baik
SB = Sangat Baik

***** Terimakasih *****

LEMBAR PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
A	Penyajian materi IPA	1. Penyajian materi sesuai dengan kebenaran konsep IPA.					
		2. Pengembangan konsep materi.					
		3. Kelengkapan materi.					
		4. Keruntutan materi.					
		5. Kesesuaian dengan perkembangan siswa.					
		6. Hubungan yang logis antara fakta, konsep dan teori.					
B	Kurikulum	7. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2006					
		8. Penjabaran konsep materi dan kegiatan sesuai dengan siswa kelas V.					
		9. Menekankan keterampilan proses.					
C	Evaluasi belajar	10. Terdapat soal yang mampu mengukur hasil belajar siswa.					
		11. Terdapat soal yang mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.					
		12. Terdapat soal yang menekankan kepada keterampilan proses.					
		13. Petunjuk evaluasi mudah dipahami.					
D	Keterlaksanaan	14. Penyajian materi dan petunjuk penampilan yang mudah dipahami bagi siswa					
		15. Penyajian materi secara menarik.					
E	Kebahasaan	16. Pemilihan kata dalam penjabaran materi.					
		17. Bahasa yang digunakan menarik untuk dipahami pembaca/pengguna media pembelajaran (menyenangkan untuk dibaca dan dipahami).					
		18. Bahasa yang digunakan sesuai					

No	Aspek	Kriteria	Penilaian				
			SB	B	C	K	SK
		dengan EYD.					
F	Kejelasan kalimat	19. Kalimat mudah dipahami.					
		20. Kebenaran dan ketepatan istilah IPA yang digunakan.					
		21. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda.					
G	Penerapan LVE	22. Materi yang dikembangkan menggali dan mengembangkan nilai-nilai dalam diri siswa					
		23. Kegiatan LVE yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pada materi pembelajaran.					
		24. Kesesuaian antara materi, konsep dan tugas siswa					



KOLOM MASUKAN PERBAIKAN PRODUK

No	Bagian Perbaikan	Saran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Ahli Materi,
NIP.

ANGKET MENGHIDUPKAN NILAI DALAM DIRI

Berilah tanda silang (X) pada kolom : STS jika SANGAT TIDAK SETUJU

TS jika TIDAK SETUJU
RR jika RAGU-RAGU
S jika SETUJU
SS jika SANGAT SETUJU

NAMA :

NO	URAIAN	STS	TS	RR	S	SS
1	Pada awal pembelajaran ini, saya percaya bahwa materi pembelajaran ini mudah bagi saya					
2	Modul pembelajaran berbasis living value education membuat saya tertarik untuk lebih giat belajar					
3	Saya terlebih dahulu mengetahui apa yang harus dipelajari sebelum pembelajaran dimulai					
4	Saya bersemangat belajar setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis living value education.					
5	Saya merasa pengetahuan saya bertambah setelah menggunakan modul pembelajaran berbasis living value education.					
6	Saya meyakini bahwa agar hidup damai, saya membutuhkan kekuatan untuk bersyukur dalam berbagai keadaan.					
7	Saya menyadari bahwa menjaga kelestarian alam di mulai dari diri sendiri					
8	Saya merasakan bahwa kedamaian berarti suatu energi yang positif yang akan					

NO	URAIAN	STS	TS	RR	S	SS
	membawa keseimbangan di bumi.					
9	Saya menyadari bahwa apabila saya menghargai diri sendiri, akan sangat mudah bagi saya untuk menghargai lingkungan sekitar serta memelihara alam.					
10	Saya menyadari bahwa dengan cinta, saya dapat menciptakan dan memelihara hubungan harmonis antara manusia dan alam semesta.					
11	Saya menyadari bahwa dengan cinta terhadap lingkungan alam berarti saya menginginkan yang terbaik untuk seluruh penghuni bumi.					
12	Saya menyadari bahwa kebahagiaan merupakan keadaan damai di mana tidak ada kekacauan atau kekerasan.					
13	Saya menyadari jika saya menginginkan kedamaian, maka saya harus bertanggung jawab agar lingkungan menjadi penuh damai.					
14	Saya menyadari, jika saya menginginkan dunia yang bersih, maka saya harus bertanggung jawab menjaga lingkungan sekitar.					
15	Saya menyadari jika saya menginginkan dunia yang bersih dan penuh kedamaian, saya harus bertanggung jawab dalam merawat alam					
16	Saya menyadari bahwa kesederhanaan adalah bagaimana menggunakan alam dengan bijaksana, sambil tetap mengingat generasi yang akan datang.					
17	Saya menyadari bahwa kerja sama dapat tercipta bilamana kita dapat bekerja bersama-sama untuk mencapai satu tujuan yang sama.					

NO	URAIAN	STS	TS	RR	S	SS
18	Saya menyadari bahwa bekerja sama dalam memelihara alam akan menimbulkan rasa memiliki terhadap lingkungan sekitar.					
19	Saya menyadari bahwa kesederhanaan dalam penggunaan alam secara tidak berlebihan akan membantu menjaga keseimbangan alam					
20	Saya menyadari bahwa bersatu dalam menjaga lingkungan dapat meningkatkan kesadaran mengenai pentingnya menjaga kelestarian alam.					



INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR KOGNITIF
SOAL PERISTIWA ALAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN SUMBER
DAYA ALAM

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Jika dalam memanfaatkan hutan dilakukan dengan bijaksana, maka
 - a. **hutan tetap lestari**
 - b. terjadi kebakaran hutan
 - c. hutan menjadi gundul
 - d. binatang yang hidup di hutan akan punah
2. Berikut ini adalah konsep kesederhanaan dalam mengelola alam, kecuali ...
 - a. **menggunakan sumber daya alam seperlunya**
 - b. pembukaan ladang berpindah
 - c. reboisasi
 - d. tebang pilih
3. Gempa bumi tektonik disebabkan oleh ...
 - a. adanya tsunami
 - b. gunung meletus
 - c. **pergeseran lempeng bumi**
 - d. membuang sampah sembarangan
4. Berikut ini dampak yang terjadi akibat penggundulan hutan, kecuali
 - a. banjir
 - b. erosi
 - c. **tsunami**
 - d. Kekeringan
5. Alat pengukur kekuatan gempa bumi adalah
 - a. richter
 - b. **seismograf**
 - c. barometer
 - d. Thermometer
6. Gempa dapat disebabkan oleh
 - a. banjir
 - b. topan
 - c. **letusan gunung**
 - d. Kekeringan

14. Cara mencegah kerusakan lingkungan yang disebabkan erosi adalah....
- a. memasang tetrapod pemecah ombak
 - c. mengadakan reboisasi**
 - b. menebang pohon secara liar
 - d. membangun gedung – gedung di daerah pantai
15. SDA apakah yang umumnya berasal dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang hidup jutaan tahun lalu...
- a. air
 - c. tumbuhan
 - b. minyak bumi dan gas alam**
 - d. biji besi
16. Contoh SDA yang dapat diperbarui, kecuali...
- a. tumbuhan
 - c. hewan
 - b. air
 - d. minyak bumi**
17. Usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi di pegunungan adalah...
- a. berladang
 - c. irigasi
 - b. sengkedan (terasering)**
 - d. Pemupukan
18. Contoh sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui...
- a. sinar matahari
 - c. bahan tambang**
 - b. air
 - d. Tumbuhan
19. Kegiatan manusia yang dapat menyebabkan terjadinya banjir adalah
- a. membuang sampah di sungai**
 - c. mencuci baju di sungai
 - b. membuang sampah pada tempatnya
 - d. membersihkan sampah di parit
20. Berkurangnya daerah resapan air hujan disebabkan hutan gundul dapat mengakibatkan peristiwa di bawah ini, kecuali ...
- a. banjir
 - c. erosi
 - b. longsor
 - d. gempa**

- c. Terjadinya gempa bumi
 - d. Gesekan daun kering
33. SDA apakah yang berasal dari sisa-sisa hewan dan tumbuhan yang hidup jutaan tahun lalu...
- a. tumbuhan
 - b. air
 - c. minyak bumi dan gas alam**
 - d. biji besi
34. Dampak yang terjadi akibat kegiatan penebangan hutan secara liar adalah....
- a. terjadi kebakaran hutan
 - b. akan menimbulkan banjir**
 - c. jumlah lahan pertanian meningkat
 - d. kehidupan penduduk meningkat
35. Gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi disebut ...
- a. vulkanik**
 - b. tektonik
 - c. runtuhan
 - d. longsor





Lampiran 4

**Instrumen Tes Hasil Belajar Kognitif yang Sudah di Validasi secara logis
dan empiris menggunakan QUEST**



INSTRUMEN TES HASIL BELAJAR KOGNITIF
SOAL PERISTIWA ALAM DAN HUBUNGANNYA DENGAN SUMBER
DAYA ALAM

Berilah tanda silang (X) huruf a, b, c, atau d pada jawaban yang benar!

1. Jika dalam memanfaatkan hutan dilakukan dengan bijaksana, maka ..
 - a. hutan menjadi gundul
 - b. terjadi kebakaran hutan
 - c. **hutan tetap lestari**
 - d. binatang yang hidup di hutan akan punah
2. Berikut ini adalah konsep kesederhanaan dalam mengelola alam, kecuali ...
 - a. reboisasi
 - b. tebang pilih
 - c. pembukaan ladang berpindah
 - d. **menggunakan sumber daya alam seperlunya**
3. Gempa bumi tektonik disebabkan oleh ...
 - a. adanya tsunami
 - b. gunung meletus
 - c. **pergeseran lempeng bumi**
 - d. membuang sampah sembarangan
4. Berikut ini dampak yang terjadi akibat penggundulan hutan, kecuali
 - a. erosi
 - b. **tsunami**
 - c. banjir
 - d. Kekeringan
5. Gempa dapat disebabkan oleh
 - a. banjir
 - b. **letusan gunung**
 - c. topan
 - d. kekeringan
6. Berikut ini yang tergolong sumber daya alam yang dapat diperbarui adalah.....
 - a. air , tanah dan batubara
 - b. air , gas dan minyak bumi
 - c. **air,hewan dan tumbuhan**
 - d. batubara,hewan dan air
7. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah....
 - a. menebang pepohonan yang ada di hutan secara liar
 - b. **mengadakan penghijauan di lahan-lahan yang kosong**

c. membuang sampah di sungai

d. menebang pohon yang ada di pinggir jalan

8. Terjadinya hujan yang sangat deras disertai angin yang sangat kencang memungkinkan terjadinya :

a. tsunami

c. petir menggelegar

b. gempa vulkanik

d. angin puting beliung

9. Salah satu cara memanfaatkan produk dari plastik dengan memperhatikan konsep pelestarian sumber daya alam adalah dengan cara :

a. dibakar setelah tidak dipakai

b. ditimbun setelah tidak dipakai

c. dibuang kesungai yang airnya deras

d. didaur ulang untuk membuat produk baru

10. Usaha yang dilakukan untuk mencegah terjadinya erosi di pegunungan adalah :

a. berladang

b. sengkedan (terasering)

c. irigasi

d. pemupukan

11. Berkurangnya daerah resapan air hujan disebabkan hutan gundul dapat mengakibatkan peristiwa di bawah ini, kecuali :

a. banjir erosi

c. erosi

b. longsor

d. gempa

12. Pemerintah melarang masyarakat untuk membuka ladang secara berpindah-pindah dengan melakukan pembakaran hutan, hal ini merupakan upaya untuk melestarikan :

a. barang tambang

c. hewan

b. hutan

d. air

13. Peristiwa alam yang tidak dapat dicegah adalah ...

a. banjir

c. gunung meletus

b. tanah longsor

d. kebakaran hutan

14. Tanah longsor disebabkan oleh tanah yang tidak sanggup menahan terjangan

air hujan akibat adanya...

- a. terasering
- c. reboisasi
- b. penghijauan
- d. penggundulan hutan**

15. Penanaman kembali hutan yang sudah ditebang disebut

- a. reboisasi**
- c. tsunami
- b. tebang pilih
- d. ekosistem

16. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya banjir adalah

- a. menebang pepohonan yang ada di hutan secara liar
- b. mengadakan penghijauan di lahan-lahan yang kosong**
- c. membuang sampah di sungai
- d. menebang pohon yang ada di pinggir jalan

17. Gempa yang dapat menimbulkan tsunami adalah

- a. gempa oleh letusan gunung
- c. gempa di dasar laut**
- b. gempa vulkanik
- d. gempa daratan

18. Kebakaran yang terjadi di Indonesia pada umumnya disebabkan oleh

- a. Pembukaan hutan untuk lahan pertanian**
- b. Musim kemarau berkepanjangan
- c. Terjadinya gempa bumi
- d. Gesekan daun kering

19. Dampak yang terjadi akibat kegiatan penebangan hutan secara liar adalah...

- a. terjadi kebakaran hutan
- c. akan menimbulkan banjir**

b. jumlah lahan pertanian meningkat

d. kehidupan penduduk meningkat

20. Gempa bumi yang disebabkan oleh letusan gunung berapi disebut ...

- a. runtuhan
- c. vulkanik**
- b. tektonik
- d. longsor



**Lampiran 5
KONVERSI SKOR**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Tabel Konversi Skor Ahli Media Menjadi Skala Lima

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Tampilan	$33,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$27,20 < \bar{X} \leq 33,60$	B	Baik
	$20,80 < \bar{X} \leq 27,20$	C	Cukup
	$14,40 < \bar{X} \leq 20,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 14,40$	E	Sangat Kurang
Pemrograman	$25,20 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$20,40 < \bar{X} \leq 25,20$	B	Baik
	$15,60 < \bar{X} \leq 20,40$	C	Cukup
	$10,80 < \bar{X} \leq 15,60$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 10,80$	E	Sangat Kurang
Tampilan dan Pemrograman	$58,80 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$47,60 < \bar{X} \leq 58,80$	B	Baik
	$36,40 < \bar{X} \leq 47,60$	C	Cukup
	$25,20 < \bar{X} \leq 36,40$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 25,20$	E	Sangat Kurang

Tabel Konversi Skor Ahli Materi Menjadi Skala Lima

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Penyajian materi	$25,20 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$20,40 < \bar{X} \leq 25,20$	B	Baik
	$15,60 < \bar{X} \leq 20,40$	C	Cukup
	$10,80 < \bar{X} \leq 15,60$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 10,80$	E	Sangat Kurang
Kurikulum	$12,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$10,20 < \bar{X} \leq 12,60$	B	Baik
	$7,80 < \bar{X} \leq 10,20$	C	Cukup
	$5,40 < \bar{X} \leq 7,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 5,40$	E	Sangat Kurang
Evaluasi belajar	$16,80 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$13,60 < \bar{X} \leq 16,80$	B	Baik
	$10,40 < \bar{X} \leq 13,60$	C	Cukup
	$7,20 < \bar{X} \leq 10,40$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 7,20$	E	Sangat Kurang

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Keterlaksanaan	$8,40 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$6,80 < \bar{X} \leq 8,40$	B	Baik
	$5,20 < \bar{X} \leq 6,80$	C	Cukup
	$3,60 < \bar{X} \leq 5,20$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 3,60$	E	Sangat Kurang
Kebahasaan	$12,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$10,20 < \bar{X} \leq 12,60$	B	Baik
	$7,80 < \bar{X} \leq 10,20$	C	Cukup
	$5,40 < \bar{X} \leq 7,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 5,40$	E	Sangat Kurang
Kejelasan kalimat	$12,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$10,20 < \bar{X} \leq 12,60$	B	Baik
	$7,80 < \bar{X} \leq 10,20$	C	Cukup
	$5,40 < \bar{X} \leq 7,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 5,40$	E	Sangat Kurang
Penerapan LVE	$12,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$10,20 < \bar{X} \leq 12,60$	B	Baik
	$7,80 < \bar{X} \leq 10,20$	C	Cukup
	$5,40 < \bar{X} \leq 7,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 5,40$	E	Sangat Kurang
Keseluruhan Aspek (Pembelajaran & Materi)	$100,80 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$81,60 < \bar{X} \leq 100,80$	B	Baik
	$62,40 < \bar{X} \leq 81,60$	C	Cukup
	$43,20 < \bar{X} \leq 62,40$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 43,20$	E	Sangat Kurang

Tabel Konversi Skor Keseluruhan

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Tampilan dan Pemrograman	$495,6 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$401,2 < \bar{X} \leq 495,6$	B	Baik
	$306,8 < \bar{X} \leq 401,2$	C	Cukup
	$212,4 < \bar{X} \leq 306,8$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 212,4$	E	Sangat Kurang

Tabel Konversi Penilaian Reviewer Menjadi Skala Lima

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Kelayakan Isi			
Kesesuaian materi dengan tujuan	$12,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$10,20 < \bar{X} \leq 12,60$	B	Baik
	$7,80 < \bar{X} \leq 10,20$	C	Cukup
	$5,40 < \bar{X} \leq 7,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 5,40$	E	Sangat Kurang
Keakuratan materi	$12,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$10,20 < \bar{X} \leq 12,60$	B	Baik
	$7,80 < \bar{X} \leq 10,20$	C	Cukup
	$5,40 < \bar{X} \leq 7,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 5,40$	E	Sangat Kurang
Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	$16,80 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$13,60 < \bar{X} \leq 16,80$	B	Baik
	$10,40 < \bar{X} \leq 13,60$	C	Cukup
	$7,20 < \bar{X} \leq 10,40$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 7,20$	E	Sangat Kurang
Penyajian Materi			
Penyajian materi	$16,80 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$13,60 < \bar{X} \leq 16,80$	B	Baik
	$10,40 < \bar{X} \leq 13,60$	C	Cukup
	$7,20 < \bar{X} \leq 10,40$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 7,20$	E	Sangat Kurang
Keterlaksanaan	$8,40 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$6,80 < \bar{X} \leq 8,40$	B	Baik
	$5,20 < \bar{X} \leq 6,80$	C	Cukup
	$3,60 < \bar{X} \leq 5,20$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 3,60$	E	Sangat Kurang
Keterbahasaan	$16,80 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$13,60 < \bar{X} \leq 16,80$	B	Baik
	$10,40 < \bar{X} \leq 13,60$	C	Cukup
	$7,20 < \bar{X} \leq 10,40$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 7,20$	E	Sangat Kurang
Penerapan LVE	$25,20 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$20,40 < \bar{X} \leq 25,20$	B	Baik
	$15,60 < \bar{X} \leq 20,40$	C	Cukup
	$10,80 < \bar{X} \leq 15,60$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 10,80$	E	Sangat Kurang

Aspek	Interval Skor	Nilai	Kategori
Penyajian Materi			
Aspek tampilan	$33,60 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$27,20 < \bar{X} \leq 33,60$	B	Baik
	$20,80 < \bar{X} \leq 27,20$	C	Cukup
	$14,40 < \bar{X} \leq 20,80$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 14,40$	E	Sangat Kurang
Aspek pemrograman	$25,20 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$20,40 < \bar{X} \leq 25,20$	B	Baik
	$15,60 < \bar{X} \leq 20,40$	C	Cukup
	$10,80 < \bar{X} \leq 15,60$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 10,80$	E	Sangat Kurang
Keseluruhan Aspek (Pembelajaran & Materi)	$168,00 < \bar{X}$	A	Sangat baik
	$138,00 < \bar{X} \leq 168,00$	B	Baik
	$104,00 < \bar{X} \leq 136,00$	C	Cukup
	$72,00 < \bar{X} \leq 104,00$	D	Kurang
	$\bar{X} \leq 72,00$	E	Sangat Kurang





**Lampiran 6
REKAPITULASI PENILAIAN**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

REKAPITULASI PENILAIAN MEDIA OLEH AHLI MATERI

No	Aspek	Kriteria	Skor Penilaian	Jumlah Skor	Jumlah Total Skor
A	Penyajian materi IPA	1. Penyajian materi sesuai dengan kebenaran konsep IPA.	5	27	111
		2. Pengembangan konsep materi.	4		
		3. Kelengkapan materi.	4		
		4. Keruntutan materi.	5		
		5. Kesesuaian dengan perkembangan siswa.	5		
		6. Hubungan yang logis antara fakta, konsep dan teori.	4		
B	Kurikulum	7. Kesesuaian konsep dengan kompetensi dasar dalam kurikulum 2006	5	14	111
		8. Penjabaran konsep materi dan kegiatan sesuai dengan siswa kelas V.	5		
		9. Menekankan keterampilan proses.	4		
C	Evaluasi belajar	10. Terdapat soal yang mampu mengukur hasil belajar siswa.	5	19	111
		11. Terdapat soal yang mengarahkan siswa untuk menarik kesimpulan.	5		
		12. Terdapat soal yang menekankan kepada keterampilan proses.	4		
		13. Petunjuk evaluasi mudah dipahami.	5		
D	Keterlaksanaan	14. Penyajian materi dan petunjuk penampilan yang mudah dipahami bagi siswa	5	10	111
		15. Penyajian materi secara menarik.	5		
E	Kebahasaan	16. Pemilihan kata dalam penjabaran materi.	4	14	

No	Aspek	Kriteria	Skor Penilaian	Jumlah Skor	Jumlah Total Skor
		17. Bahasa yang digunakan menarik untuk dipahami pembaca/pengguna media pembelajaran (menyenangkan untuk dibaca dan dipahami).	5		
		18. Bahasa yang digunakan sesuai dengan EYD.	5		
F	Kejelasan kalimat	19. Kalimat mudah dipahami.	5	13	
		20. Kebenaran dan ketepatan istilah IPA yang digunakan.	4		
		21. Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan makna ganda.	4		
G	Penerapan LVE	22. Materi yang dikembangkan menggali dan mengembangkan nilai-nilai dalam diri siswa	4	14	
		23. Kegiatan LVE yang dilaksanakan sesuai dengan kegiatan pada materi pembelajaran.	5		
		24. Kesesuaian antara materi, konsep dan tugas siswa	5		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

REKAPITULASI HASIL PENILAIAN OLEH AHLI MEDIA

Aspek	Butir Penilaian	Skor	Jumlah Skor
Aspek Tampilan	Desain modul	5	38
	Pemilihan warna pada tulisan, gambar, dan bagan	5	
	Ukuran huruf	5	
	Tata letak (<i>lay out</i>)	4	
	Penempatan gambar	5	
	Kejelasan narasi	4	
	Komposisis dan kombinasi warna	5	
	Ukuran modul	5	
Aspek Pemrograman	Kemudahan penggunaan	5	26
	Tingkat interaktivitas pengguna terhadap modul	4	
	Komposisi modul	4	
	Kejelasan petunjuk penggunaan media	4	
	Efisiensi teks	5	
	Kualitas tampilan gambar	4	



REKAPITULASI PENILAIAN OLEH REVIEWER

Aspek	Butir Penilaian	Penilaian Guru					Rata-rata skor	Jumlah rata-rata skor
		1	2	3	4	5		
Kelayakan Isi								
1. Kesesuaian materi dengan tujuan	Kelengkapan materi	4	4	4	4	4	4.00	11,80
	Keluasan materi	4	4	4	4	4	4.00	
	Kedalaman materi	4	4	3	4	4	3.80	
2. Keakuratan materi	Kebenaran uraian materi	5	4	4	4	5	4.40	12,80
	Kebenaran fakta dan data	4	4	4	4	4	4.00	
	Kesesuaian gambar, bagan untuk mempelajari isi	5	4	4	4	5	4.40	
3. Kesesuaian dengan kebutuhan siswa	Kesesuaian materi dengan perkembangan ilmu	4	5	4	4	3	4.00	16,40
	Kegiatan belajar dapat mengubah paradigma siswa	4	4	4	4	4	4.00	
	Kesesuaian dengan kebutuhan materi	4	4	4	4	4	4.00	
	Manfaat untuk penambahan wawasan pengetahuan	5	4	4	4	5	4.40	
Penyajian Materi								
1. Penyajian materi	Sistematika penyajian dan keseluruhan materi.	4	4	4	4	4	4.00	15,60
	Kejelasan materi	4	4	4	4	4	4.00	
	Kalimat yang digunakan tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4	4	3	3.80	
	Kesesuaian evaluasi dengan materi.	3	4	4	4	4	3.80	
2. Keterlak sanaan	Kemudahan memahami materi modul	4	4	4	5	4	4.20	8,40
	Penyajian materi secara menarik.	4	4	4	5	4	4.20	

Aspek	Butir Penilaian	Penilaian Guru					Rata-rata skor	Jumlah rata-rata skor
		1	2	3	4	5		
3. Keterbaasan	Bahasa yang digunakan merupakan Bahasa yang baku dan menarik minat siswa.	4	3	4	4	4	3.80	15,60
	Bahasa yang digunakan sesuai EYD.	4	3	4	4	4	3.80	
	Kalimat mudah dipahami.	4	4	4	4	4	4.00	
	Penggunaan bahasa dengan efektif dan efisien	4	4	4	4	4	4.00	
4. Penerapan LVE	Kesesuaian mengimplementasikan konsep kesederhanaan dalam modul	4	4	4	4	5	4.20	25,20
	Kesesuaian mengimplementasikan konsep kedamaian dalam modul	4	4	4	4	5	4.20	
	Kesesuaian mengimplementasikan tanggung jawab dalam modul	4	4	4	4	5	4.20	
	Kesesuaian antara materi, konsep, dan tugas siswa	4	4	4	4	5	4.20	
	kesesuaian mengimplementasikan konsep peduli terhadap lingkungan alam	5	4	4	4	4	4.20	
	Kesesuaian ilustrasi dalam teks terhadap pemahaman siswa	4	4	4	4	5	4.20	
Penyajian Media								
1. Aspek Tampilan	Desain modul.	5	5	5	5	5	5.00	38,00
	Pemilihan warna pada tulisan, gambar dan bagan.	5	4	5	5	5	4.80	
	Ukuran huruf.	5	5	4	5	5	4.80	
	Tata letak (lay out)	5	5	5	5	5	5.00	
	Penempatan gambar.	4	4	5	5	5	4.60	

Aspek	Butir Penilaian	Penilaian Guru					Rata-rata skor	Jumlah rata-rata skor
		1	2	3	4	5		
2. Aspek Pemrograman	Kejelasan narasi.	5	5	4	4	4	4.40	27,40
	Komposisi dan kombinasi warna.	5	4	5	5	4	4.60	
	Ukuran modul	5	5	4	5	5	4.80	
2. Aspek Pemrograman	Kemudahan penggunaan	4	5	5	5	4	4.60	27,40
	Tingkat interaktivitas pengguna terhadap modul	5	4	5	5	4	4.60	
	Komposisi modul	5	5	4	5	4	4.60	
	Kejelasan petunjuk penggunaan media	5	4	5	5	4	4.60	
	Efisiensi teks	5	5	4	5	4	4.60	
	Kualitas tampilan gambar	5	4	5	4	4	4.40	
Jumlah Total								171,20





**Lampiran 7
Analisis Validasi Butir Soal**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HASIL ANALISIS MENGGUNAKAN QUEST

VALIDASI PILGAN

Current System Settings
27/12/15 22:16
all on all (N = 17 L = 35 Probability Level= .50)

VALIDASI PILGAN

Case Estimates
27/12/15 22:16
all on all (N = 17 L = 35 Probability Level= .50)

Summary of case Estimates
=====

Mean	1.82
SD	1.08
SD (adjusted)	.93
Reliability of estimate	.74

Fit Statistics
=====

Infit Mean Square	Outfit Mean Square
Mean .99	Mean .94
SD .16	SD .32

Infit t

Mean .14
SD .65

Outfit t

Mean .10
SD .62

0 cases with zero scores
0 cases with perfect scores
=====

VALIDASI PILGAN

Item Fit
27/12/15 22:16
all on all (N = 17 L = 35 Probability Level= .50)

INFIT
MNSQ .56 .63 .71 .83 1.00 1.20 1.40 1.60
1.80

1 item 1	.	.	*
2 item 2	.	*
3 item 3	.	*
4 item 4	.	.	.	*	.	.	.
5 item 5	*	.
6 item 6	.	*
7 item 7	*
8 item 8	.	.	*
9 item 9	*	.	.
11 item 11	.	.	*
12 item 12	*
13 item 13	.	.	*
14 item 14	*
15 item 15	*
16 item 16	*
17 item 17	.	*
18 item 18	*
19 item 19	.	.	.	*	.	.	.
20 item 20	.	*

21 item 21	*	.	*		.
22 item 22
23 item 23	.	.	.		*
24 item 24	.	.	*		.
25 item 25	.	*	.		.
26 item 26	.	.	.		*
27 item 27	.	.	*		.
28 item 28	.	.	.		*
29 item 29	.	.	*		.
30 item 30	.	.	*		.
31 item 31	.	.	.		*
32 item 32	.	*	.		.
33 item 33
34 item 34	.	.	*		.
35 item 35	.	*	.		*

VALIDASI PILGAN

 Item Analysis Results for Observed Responses
 27/12/15 22:16
 all on all (N = 17 L = 35 Probability Level = .50)

Item 1: item 1 Infit MNSQ = 1.09
 Disc = .31

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	13	3	1	0	0
Percent (%)	76.5	17.6	5.9	.0	
Pt-Biserial	.30	-.34	.01	NA	
p-value	.120	.091	.486	NA	
Mean Ability	2.03	.95	1.63	NA	NA
Step Labels		1			
Thresholds		.39			
Error		.62			

Item 2: item 2 Infit MNSQ = .81
 Disc = .59

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	14	3	0	0	0
Percent (%)	82.4	17.6	.0	.0	
Pt-Biserial	.57	-.57	NA	NA	
p-value	.009	.009	NA	NA	
Mean Ability	2.08	.60	NA	NA	NA
Step Labels		1			
Thresholds		-.03			
Error		.69			

Item 3: item 3 Infit MNSQ = .84
 Disc = .50

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	0	1	15	1	0
Percent (%)	.0	5.9	88.2	5.9	
Pt-Biserial	NA	-.04	.49	-.62	
p-value	NA	.434	.024	.004	
Mean Ability	NA	1.43	1.99	-.31	NA
Step Labels		1			

Thresholds - .55
 Error .80

.....

.....

.....

Item 4: item 4

Infit MNSQ = 1.06
 Disc = .40

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	2	3	11	1	0
Percent (%)	11.8	17.6	64.7	5.9	
Pt-Biserial	-.02	-.08	.39	-.62	
p-value	.462	.380	.062	.004	
Mean Ability	2.23	1.51	2.02	-.31	NA

Step Labels 1

Thresholds 1.06
 Error .56

.....

.....

.....

Item 5: item 5

Infit MNSQ = 1.26
 Disc = .21

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	2	7	7	1	0
Percent (%)	11.8	41.2	41.2	5.9	
Pt-Biserial	.09	.21	-.35	.17	
p-value	.365	.212	.086	.260	
Mean Ability	1.92	2.10	1.43	2.41	NA

Step Labels 1

Thresholds 2.21
 Error .55

.....

.....

.....

Item 6: item 6

Infit MNSQ = .81
 Disc = .59

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	0	2	14	1	0
Percent (%)	.0	11.8	82.4	5.9	
Pt-Biserial	NA	-.49	.57	-.25	
p-value	NA	.024	.009	.163	
Mean Ability	NA	.56	2.08	.73	NA

Step Labels 1

Thresholds -.03
 Error .69

.....

.....

.....

Item 7: item 7

Infit MNSQ = .77
 Disc = .64

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	0	10	3	4	0
Percent (%)	.0	58.8	17.6	23.5	
Pt-Biserial	NA	.62	-.24	-.51	
p-value	NA	.004	.174	.019	
Mean Ability	NA	2.37	1.32	.82	NA

Step Labels 1

Thresholds 1.36
 Error .55

.....

.....

.....

.....

Item 8: item 8

Infit MNSQ = .96
 Disc = .37

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	0	16	1	0	0
Percent (%)	.0	94.1	5.9	.0	
Pt-Biserial	NA	.36	-.36	NA	
p-value	NA	.078	.078	NA	
Mean Ability	NA	1.91	.42	NA	NA

Step Labels 1

Thresholds -1.36
 Error 1.07

.....

.....

.....

.....

Item 9: item 9

Infit MNSQ = 1.20
 Disc = .20

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	12	2	2	1	0
Percent (%)	70.6	11.8	11.8	5.9	
Pt-Biserial	.19	-.02	.01	-.36	
p-value	.228	.462	.479	.078	
Mean Ability	1.97	1.75	1.67	.42	NA

Step Labels 1

Thresholds .74
 Error .59

.....

.....

.....

.....

Item 10: item 10

Infit MNSQ = .00
 Disc = .00

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	0	0	0	0	17
Percent (%)	.0	.0	.0	.0	
Pt-Biserial	NA	NA	NA	NA	
p-value	NA	NA	NA	NA	
Mean Ability	NA	NA	NA	NA	1.82

Step Labels

Thresholds
 Error

.....

.....

.....

.....

Item 11: item 11

Infit MNSQ = .93
 Disc = .46

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	1	1	15	0	0
Percent (%)	5.9	5.9	88.2	.0	
Pt-Biserial	-.36	-.25	.45	NA	
p-value	.078	.163	.036	NA	
Mean Ability	.42	.73	1.99	NA	NA

Step Labels 1

Thresholds -.55

Item	12: item 12	Infit	MNSQ =	.62
		Disc	=	.79
Categories				
	A	B*	C	D
Count	1	14	2	0
Percent (%)	5.9	82.4	11.8	.0
Pt-Biserial	-.36	.76	-.64	NA
p-value	.078	.000	.003	NA
Mean Ability	.42	2.15	.21	NA
Step Labels				
	1			
Thresholds		-.03		
Error		.69		
Item 13: item 13				
		Infit	MNSQ =	.86
		Disc	=	.55
Categories				
	A	B	C	D*
Count	4	0	0	13
Percent (%)	23.5	.0	.0	76.5
Pt-Biserial	-.53	NA	NA	.53
p-value	.014	NA	NA	.014
Mean Ability	.81	NA	NA	2.13
Step Labels				
	1			
Thresholds		.39		
Error		.62		
Item 14: item 14				
		Infit	MNSQ =	.70
		Disc	=	.64
Categories				
	A	B	C	D*
Count	1	0	0	16
Percent (%)	5.9	.0	.0	94.1
Pt-Biserial	-.62	NA	NA	.62
p-value	.004	NA	NA	.004
Mean Ability	-.31	NA	NA	1.95
Step Labels				
	1			
Thresholds		-1.36		
Error		1.07		
Item 15: item 15				
		Infit	MNSQ =	1.38
		Disc	=	-.17
Categories				
	A	B*	C	D
Count	1	15	1	0
Percent (%)	5.9	88.2	5.9	.0
Pt-Biserial	.17	-.17	.06	NA
p-value	.260	.260	.407	NA
Mean Ability	2.41	1.78	1.86	NA
Step Labels				
	1			
Thresholds		-.55		
Error		.80		

Item 16: item 16 Infit MNSQ = 1.37
Disc = .03

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	4	1	0	12	0
Percent (%)	23.5	5.9	.0	70.6	
Pt-Biserial	.02	-.10	NA	.03	
p-value	.469	.357	NA	.454	
Mean Ability	1.72	1.24	NA	1.90	NA

Step Labels	1
Thresholds	.7
Error	.5

Item 17: item 17 Infit MNSQ = .87
Disc = .52

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	1	14	2	0	0
Percent (%)	5.9	82.4	11.8	.0	
Pt-Biserial	-.62	.50	-.14	NA	
p-value	.004	.020	.296	NA	
Mean Ability	-.31	2.05	1.26	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-.03
Error	.69

Item 18: item 18 Infit MNSQ = .70
Disc = .64

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	0	1	16	0	0
Percent (%)	.0	5.9	94.1	.0	
Pt-Biserial	NA	-.62	.62	NA	
p-value	NA	.004	.004	NA	
Mean Ability	NA	-.31	1.95	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-1.36
Error	1.07

Item 19: item 19 Infit MNSQ = 1.06
Disc = .28

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	14	2	1	0	0
Percent (%)	82.4	11.8	5.9	.0	
Pt-Biserial	.28	-.45	.17	NA	
p-value	.142	.036	.260	NA	
Mean Ability	1.94	.66	2.41	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-.03
Error	69

Item 20: item 20 Infit MNSQ = .82
Disc = .59

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	3	1	1	12	0
Percent (%)	17.6	5.9	5.9	70.6	
Pt-Biserial	-.41	-.20	-.25	.57	
p-value	.053	.219	.163	.008	
Mean Ability	.93	.89	.73	2.21	NA

Step Labels	1
Thresholds	.7
Error	.5

Item 21: item 21 Infit MNSQ = .97
Disc = .43

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	3	13	0	1	0
Percent (%)	17.6	76.5	.0	5.9	
Pt-Biserial	-.31	.42	NA	-.25	
p-value	.115	.048	NA	.163	
Mean Ability	1.03	2.09	NA	.73	NA

Step Labels	1
Thresholds	.39
Error	.62

Item 22: item 22 Infit MNSQ = .72
Disc = .66

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	15	1	1	0	0
Percent (%)	88.2	5.9	5.9	.0	
Pt-Biserial	.64	-.25	-.62	NA	
p-value	.003	.163	.004	NA	
Mean Ability	2.03	.73	-.31	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-.55
Error	.80

Item 23: item 23 Infit MNSQ = 1.23
Disc = -.17

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	1	16	0	0	0
Percent (%)	5.9	94.1	.0	.0	
Pt-Biserial	.17	-.17	NA	NA	
p-value	.260	.260	NA	NA	
Mean Ability	2.41	1.78	NA	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-1.36
Error	1.07

Item 24: item 24 Infit MNSQ = 1.03
Disc = .26

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	0	16	1	0	0
Percent (%)	.0	94.1	5.9	.0	
Pt-Biserial	NA	.25	-.25	NA	
p-value	NA	.163	.163	NA	
Mean Ability	NA	1.89	.73	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-1.3
Error	1.0

Item 25: item 25 Infit MNSQ = .81
Disc = .54

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	2	0	15	0	0
Percent (%)	11.8	.0	88.2	.0	
Pt-Biserial	-.52	NA	.52	NA	
p-value	.015	NA	.015	NA	
Mean Ability	.46	NA	2.00	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-.55
Error	.80

Item 26: item 26 Infit MNSQ = 1.12
Disc = .32

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	0	4	11	2	0
Percent (%)	.0	23.5	64.7	11.8	
Pt-Biserial	NA	.11	.31	-.60	
p-value	NA	.340	.113	.005	
Mean Ability	NA	1.87	2.08	.29	NA

Step Labels 1
Thresholds 1.06
Error .56

Item 27: item 27 Infit MNSQ = 1.07
Disc = .31

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	1	16	0	0	0
Percent (%)	5.9	94.1	.0	.0	
Pt-Biserial	-.20	.20	NA	NA	
p-value	.219	.219	NA	NA	
Mean Ability	.89	1.88	NA	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-1.36
Error	1.07

Item 28: item 28 Infit MNSQ = 1.16
Disc = .19

Categories	A	B	C	D*	missing
Count	10	1	0	6	0
Percent (%)	58.8	5.9	.0	35.3	
Pt-Biserial	-.26	.17	NA	.18	
p-value	.159	.260	NA	.241	
Mean Ability	1.53	2.41	NA	2.20	NA

Step Labels	1
Thresholds	2.5
Error	.5

Item 29: item 29 Infit MNSQ = .96
Disc = .37

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	1	16	0	0	0
Percent (%)	5.9	94.1	.0	.0	
Pt-Biserial	-.36	.36	NA	NA	
p-value	.078	.078	NA	NA	
Mean Ability	.42	1.91	NA	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-1.36
Error	1.07

Item 30: item 30 Infit MNSQ = 1.03
Disc = .37

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	1	2	13	1	0
Percent (%)	5.9	11.8	76.5	5.9	
Pt-Biserial	-.36	-.02	.36	-.25	
p-value	.078	.462	.078	.163	
Mean Ability	.42	1.55	2.05	.73	NA

Step Labels	1
Thresholds	.39
Error	.62
.....	
.....	
.....	

Item 31: item 31 Infit MNSQ = 1.31
Disc = -.05

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	15	1	1	0	0
Percent (%)	88.2	5.9	5.9	.0	
Pt-Biserial	-.05	-.10	.17	NA	
p-value	.421	.357	.260	NA	
Mean Ability	1.82	1.24	2.41	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	- .55
Error	.80

Item 32: item 32 Infit MNSQ = .82
Disc = .59

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	4	2	11	0	0
Percent (%)	23.5	11.8	64.7	.0	
Pt-Biserial	-.39	-.33	.57	NA	
p-value	.062	.096	.009	NA	
Mean Ability	1.05	.83	2.28	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	1.0
Error	.5

Item 33: item 33 Infit MNSQ = 1.59
Disc = -.32

Categories	A	B	C*	D	missing
Count	0	3	14	0	0
Percent (%)	.0	17.6	82.4	.0	
Pt-Biserial	NA	.31	-.31	NA	
p-value	NA	.113	.113	NA	
Mean Ability	NA	2.56	1.66	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-.03
Error	.69

Item 34: item 34 Infit MNSQ = 1.03
Disc = .41

Categories	A	B*	C	D	missing
Count	0	10	5	2	0
Percent (%)	.0	58.8	29.4	11.8	
Pt-Biserial	NA	.40	-.17	-.37	
p-value	NA	.057	.262	.071	
Mean Ability	NA	2.19	1.44	.90	NA

Step Labels 1
Thresholds 1.36
Error .55

Item 35: item 35 Infit MNSQ = .96
Disc = .37

Categories	A*	B	C	D	missing
Count	16	0	1	0	0
Percent (%)	94.1	.0	5.9	.0	
Pt-Biserial	.36	NA	-.36	NA	
p-value	.078	NA	.078	NA	
Mean Ability	1.91	NA	.42	NA	NA

Step Labels	1
Thresholds	-1.36
Error	1.07

Mean test score 26.82
 Standard deviation 4.60
 Internal Consistency .79

The individual item statistics are calculated using all available data.

The overall mean, standard deviation and internal consistency indices assume that missing responses are incorrect. They should only be considered useful when there is a limited amount of missing data.

Rekapitulasi Hasil Analisis QUEST

Item Soal	Infit MNSQ	Indeks Diskriminan	Tingkat Kesukaran	Status Item Soal
1	1,09	0,31	76,5	Diterima
2	0,81	0,59	82,4	Diterima
3	0,84	0,50	88,2	Diterima
4	1,06	0,40	64,7	Diterima
5	1,26	0,21	41,2	Diperbaiki
6	0,81	0,59	82,4	Diterima
7	0,77	0,64	58,8	Diterima
8	0,96	0,37	94,1	Diterima
9	1,20	0,20	70,6	Diperbaiki
10	-	-	-	-
11	0,93	0,46	88,2	Diterima
12	0,62	0,79	82,4	Ditolak
13	0,86	0,55	76,5	Diterima
14	0,70	0,64	94,1	Ditolak
15	1,38	-0,17	88,2	Ditolak
16	1,37	0,30	70,6	Ditolak
17	0,87	0,52	82,4	Diterima
18	0,70	0,64	94,1	Ditolak
19	1,06	0,28	82,4	Diperbaiki
20	0,82	0,59	70,6	Diterima
21	0,97	0,43	76,5	Diterima
22	0,72	0,66	88,2	Ditolak
23	1,23	-0,17	94,1	Ditolak
24	1,03	0,26	94,1	Diperbaiki
25	0,81	0,54	88,2	Diterima
26	1,12	0,32	64,7	Diterima
27	1,07	0,31	94,1	Diterima
28	1,16	0,19	35,3	Ditolak
29	0,96	0,33	94,1	Diterima
30	1,03	0,37	76,5	Diterima
31	1,31	-0,05	88,2	Ditolak

Item Soal	Infit MNSQ	Indeks Diskriminan	Tingkat Kesukaran	Status Item Soal
32	0,82	0,59	64,7	Diterima
33	1,59	-0,32	82,4	Ditolak
34	1,03	0,41	58,8	Diterima
35	0,96	0,37	94,1	Diterima





Lampiran 8

Hasil Perhitungan *N-Gain* Mengembangkan Nilai dan Hasil Belajar



Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Post test* Tahap Uji Coba

No	Siswa	Pretest	Keterangan	Post test	Keterangan	<g>	Kategori
1	DA	70	Tidak Tuntas	80	Tuntas	0,334	Sedang
2	GP	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	0,375	Sedang
3	GAA	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas	0,428	Sedang
4	NPA	60	Tidak Tuntas	75	Tuntas	0,375	Sedang
5	QIA	65	Tidak Tuntas	80	Tuntas	0,428	Sedang
6	RF	35	Tidak Tuntas	90	Tuntas	0,846	Tinggi
Rata-rata		59,167		80		0,464	Sedang
Percentase ketuntasan			0%		100%		

Hasil Perhitungan Angket Pengembangan Nilai Awal dan Akhir Tahap Uji Coba

No	Siswa	Awal		Akhir		<g>	Kategori
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai		
1	DA	70	70	82	82	0,400	Sedang
2	GP	69	69	74	74	0,161	Rendah
3	GAA	71	71	84	84	0,448	Sedang
4	NPA	69	69	86	86	0,548	Sedang
5	QIA	69	69	76	76	0,225	Rendah
6	RF	71	71	78	78	0,241	Rendah
Rata-rata		69,83	69,83	80	80	0,337	Sedang

Hasil Perhitungan *Pretest* dan *Post test* Uji Efektivitas

A. Hasil Belajar

1. Kelas Kontrol

No	Siswa	Pretest	Keterangan	Post test	Keterangan	<g>	Kategori
1	AM	100	Tuntas	100	Tuntas	0	Rendah
2	ALR	70	Tidak tuntas	90	Tuntas	0,667	Sedang
3	AA	65	Tidak tuntas	90	Tuntas	0,714	Tinggi
4	BQZ	65	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
5	CRJ	60	Tidak tuntas	95	Tuntas	0,875	Tinggi
6	DA	65	Tidak tuntas	95	Tuntas	0,857	Tinggi
7	DR	35	Tidak tuntas	75	Tuntas	0,615	Sedang
8	DP	70	Tidak tuntas	75	Tuntas	0,166	Rendah
9	DAA	65	Tidak tuntas	80	Tuntas	0,428	Sedang
10	IEK	65	Tidak tuntas	70	Tidak tuntas	0,412	Sedang
11	MAA	60	Tidak tuntas	80	Tuntas	0,5	Sedang
12	MAM	65	Tidak tuntas	80	Tuntas	0,428	Sedang
13	MH	35	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
Rata-rata		63,077		86,923		0,568	Sedang
Persentase ketuntasan					92,308%		

2. Kelas Eksperimen

No	Siswa	Pretest	Keterangan	Post test	Keterangan	<g>	Kategori
1	MRB	100	Tuntas	100	Tuntas	0	Rendah
2	MTH	60	Tidak tuntas	90	Tuntas	0,750	Tinggi
3	MZI	65	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
4	MR	60	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
5	NCW	60	Tidak tuntas	90	Tuntas	0,750	Tinggi
6	NZ	65	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
7	NPA	35	Tidak tuntas	95	Tuntas	0,920	Tinggi
8	QIL	70	Tidak tuntas	95	Tuntas	0,833	Tinggi
9	RF	50	Tidak tuntas	95	Tuntas	0,900	Tinggi
10	RAH	65	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
11	SPA	60	Tidak tuntas	95	Tuntas	0,875	Tinggi
12	TH	65	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
13	VIQ	35	Tidak tuntas	100	Tuntas	1	Tinggi
Rata-rata		60,769		96,923		0,848	Tinggi
Persentase ketuntasan					100%		

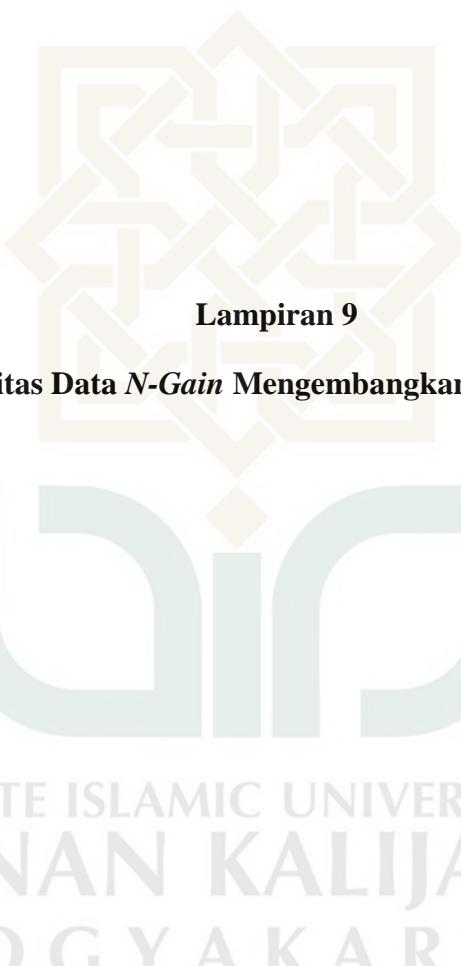
B. Menghidupkan nilai

1. Kelas Kontrol

No	Siswa	Awal		Akhir		<g>	Kategori
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai		
1	AM	69	69	86	86	0,548	Sedang
2	ALR	73	73	79	79	0,222	Rendah
3	AA	75	75	84	84	0,360	Sedang
4	BQZ	75	75	86	86	0,440	Sedang
5	CRJ	76	76	79	79	0,125	Rendah
6	DA	73	73	82	82	0,333	Sedang
7	DR	79	79	86	86	0,333	Sedang
8	DP	71	71	79	79	0,276	Rendah
9	DAA	75	75	81	81	0,240	Rendah
10	IEK	77	77	85	85	0,348	Sedang
11	MAA	77	77	75	75	-0,087	Rendah
12	MAM	70	70	83	83	0,433	Sedang
13	MH	74	74	79	79	0,192	Rendah
Rata – rata		74,15385	74,15385	81,84615	81,84615	0,289588	Rendah

2. Kelas Eksperimen

No	Siswa	Awal		Akhir		<g>	Kategori
		Jumlah	Nilai	Jumlah	Nilai		
1	MRB	68	68	86	86	0,563	Sedang
2	MTH	73	73	83	83	0,370	Sedang
3	MZI	74	74	86	86	0,462	Sedang
4	MR	75	75	87	87	0,480	Sedang
5	NCW	73	73	85	85	0,444	Sedang
6	NZ	68	68	87	87	0,594	Sedang
7	NPA	71	71	89	89	0,621	Sedang
8	QIL	73	73	84	84	0,407	Sedang
9	RF	70	70	89	89	0,633	Sedang
10	RAH	72	72	87	87	0,536	Sedang
11	SPA	72	72	84	84	0,429	Sedang
12	TH	71	71	86	86	0,517	Sedang
13	VIQ	74	74	81	81	0,269	Rendah
Rata – rata		71,84615	71,84615	85,69231	85,69231	0,486522	Sedang



Lampiran 9

Hasil Uji Normalitas Data *N-Gain* Mengembangkan Nilai dan Hasil Belajar

Hasil Uji Normalitas Data *N-Gain* Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Kelas Kontrol		Kelas Eksperimen	
Nilai Mahalonobis $\leq \text{chi squared}$	Nilai Mahalonobis $> \text{chi squared}$	Nilai Mahalonobis $\leq \text{chi squared}$	Nilai Mahalonobis $> \text{chi squared}$
0.200	5.0592	0.340	9.866
0.478	3.521	0.311	1.384
1.0158	1.538	0.339	1.516
0.098	2.098	0.602	1.812
0.483	6.349	0.603	2.070
0.386	1.869	0.305	4.405
0.900		0.439	
53,8 %	46,2%	53,8 %	46,2%

Hasil Analisis normalitas multivariat kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan bahwa 53,8 % nilai mahalonobis \leq nilai *chi squared* atau $d_i^2 \leq X_{p,0.5}^2(1,38)$ maka data berdistribusi normal multivariat.





Lampiran 10

**Hasil Uji Homogenitas Data *N-Gain* Mengembangkan nilai dan Hasil Belajar
Kognitif**



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Uji Homogenitas Data *N-Gain* Mengembangkan nilai dan Hasil Belajar Kognitif

Box's Test of Equality of Covariance Matrices^a

Box's M	2.226
F	.675
df1	3
df2	1.037E5
Sig.	.567

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Levene's Test of Equality of Error Variances^a

	F	df1	df2	Sig.
Hasil_belajar	1.232	1	24	.278
Nilai	1.129	1	24	.299

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Hasil analisis homogenitas menunjukkan bahwa P (*value*) $Sig. > 0,05$ maka variansi pada kelompok dikatakan homogen (sama).



Lampiran 11

HASIL UJI MANOVA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Uji Manova

Multivariate Tests^b

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	.951	2.238E2 ^a	2.000	23.000	.000
	Wilks' Lambda	.049	2.238E2 ^a			
	Hotelling's Trace	19.458	2.238E2 ^a			
	Roy's Largest Root	19.458	2.238E2 ^a			
Kelas	Pillai's Trace	.493	11.198 ^a	2.000	23.000	.000
	Wilks' Lambda	.507	11.198 ^a			
	Hotelling's Trace	.974	11.198 ^a			
	Roy's Largest Root	.974	11.198 ^a			

a. Exact statistic

b. Design: Intercept + Kelas

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Hasil_belajar	.436 ^a	1	.436	5.186	.032
	Nilai	.253 ^b	1	.253	13.827	.001
Intercept	Hasil_belajar	13.435	1	13.435	159.899	.000
	Nilai	3.918	1	3.918	213.758	.000
Kelas	Hasil_belajar	.436	1	.436	5.186	.032
	Nilai	.253	1	.253	13.827	.001
Error	Hasil_belajar	2.017	24	.084		
	Nilai	.440	24	.018		
Total	Hasil_belajar	15.888	26			
	Nilai	4.611	26			
Corrected Total	Hasil_belajar	2.452	25			
	Nilai	.693	25			

a. R Squared = ,178 (Adjusted R Squared = ,143)

Tests of Between-Subjects Effects

Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Hasil_belajar	.436 ^a	1	.436	5.186	.032
	Nilai	.253 ^b	1	.253	13.827	.001
Intercept	Hasil_belajar	13.435	1	13.435	159.899	.000
	Nilai	3.918	1	3.918	213.758	.000
Kelas	Hasil_belajar	.436	1	.436	5.186	.032
	Nilai	.253	1	.253	13.827	.001
Error	Hasil_belajar	2.017	24	.084		
	Nilai	.440	24	.018		
Total	Hasil_belajar	15.888	26			
	Nilai	4.611	26			
Corrected Total	Hasil_belajar	2.452	25			
	Nilai	.693	25			

b. R Squared = ,366 (Adjusted R Squared = ,339)

